

**PENINGKATAN PRESTASI MEMBACA BRAILLE DENGAN  
METODE FERNALD BAGI SISWA TUNA NETRA  
KELAS II SEMESTER GANJIL SDLB NEGERI  
KOTA PEKALONGAN TAHUN  
PELAJARAN 2009 / 2010**



**Skripsi**

**Oleh :**

**RITA MARIA BUDI KRISHARTANTI**

**NIM : X 5107586**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR BIASA  
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS SEBELAS MARET  
SURAKARTA**

**2009**

**PENINGKATAN PRESTASI MEMBACA BRAILLE DENGAN  
METODE FERNALD BAGI SISWA TUNA NETRA  
KELAS II SEMESTER GANJIL SDLB NEGERI  
KOTA PEKALONGAN TAHUN  
PELAJARAN 2009 / 2010**

**Skripsi**

Ditulis dan diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan mendapatkan gelar  
Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Luar Biasa  
Jurusan Ilmu Pendidikan

Oleh :

**RITA MARIA BUDI KRISHARTANTI**

**NIM : X 5107586**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR BIASA  
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS SEBELAS MARET  
SURAKARTA**

**2009**

## HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi ini telah disetujui untuk dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.

### Persetujuan Pembimbing :

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. A. Salim Choiri, M.Kes.  
NIP. 19570901 198203 1 002

Drs. Maryadi, M.Ag.  
NIP. 19510601 198103 1 003

**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta dan diterima untuk memenuhi persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan.

Pada hari : Selasa

Tanggal : 11 Agustus 2009

Tim Penguji Skripsi :

Nama Terang

Tanda Tangan

Ketua : Drs. R. Indianto, M.Pd. ....

Sekretaris : Dra. Munzayanah .....

Anggota 1 : Drs. A.Salim Choiri, M.Kes. ....

Anggota 2 : Drs. Maryadi, M.Ag. ....

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sebelas Maret

Prof. Dr. H. M. Furqon Hidayatullah, M.Pd.

NIP. 19600727 198702 1 001

**MOTTO**

Jangan menyusahkan diri dengan banyak perkara hanya satu saja yang perlu  
bekerjalah dengan penuh keimanan



## PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Suami dan anak-anakku yang tercinta.
2. Rekan-rekan guru yang telah membantu penulian skripsi ini.

**ABSTRAK**

Rita Maria Budi Krishartanti. X5107586. **Peningkatan Prestasi Belajar Membaca Braille Dengan Metode Fernald Bagi Siswa Tunanetra Kelas II Semester Ganjil SDLBN Kota Pekalongan Tahun Pelajaran 2009/2010**. Surakarta : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Sebelas Maret Surakarta. Agustus 2009.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi membaca Braille bagi siswa tunanetra kelas II SDLBN Kota Pekalongan semester ganjil tahun 2009/2010 dengan metode Fernald.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan sebanyak 2 siklus. Subyek penelitian ini adalah kelas II sebanyak 3 siswa. Penelitian ini dilaksanakan di SDLBN Kota Pekalongan pada bulan Juni dan Juli 2009. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tes, observasi dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskripsi kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan metode jurnal dapat meningkatkan prestasi belajar membaca Braille pada siswa tunanetra kelas II di SDLBN Kota Pekalongan. Peningkatan prestasi belajar membaca Braille dapat ditunjukkan dengan (1) peningkatan nilai rata-rata pre test ke post test siklus I untuk DS dari 60 menjadi 65, untuk STA dari 60 menjadi 70 dan MHA dari 50 menjadi 55; (2) peningkatan nilai siklus I ke siklus II, untuk DS dari 65 menjadi 75, untuk STA dari 70 menjadi 85, untuk MHA dari 55 menjadi 70. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa metode Fernald dapat meningkatkan prestasi belajar membaca Braille bagi siswa tunanetra teruji kebenarannya dan dapat dilanjutkan.



## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan waktu yang telah direncanakan. Skripsi ini dibuat guna memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan.

Selama mengerjakan skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan berupa petunjuk, bimbingan maupun pengarahan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H.M. Furqon Hidayatullah, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Rer. Nat, Sajidan, M.Si. selaku Pembantu Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Bapak Drs. Amir Fuady, M. Hum. selaku Pembantu Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta yang telah memberikan ijin penelitian.
4. Bapak Drs. R. Indiyanto, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta yang telah memberi ijin dalam penyusunan skripsi ini.



5. Bapak Drs. Sukarno, M.Pd. selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.
6. Bapak Drs. A. Salim Choiri, M.Kes. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Luar Biasa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta, sekaligus pembimbing dalam penulisan skripsi ini.
7. Bapak Drs. Maryadi, M.Ag. selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Luar Biasa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta, sekaligus pembimbing dalam penulisan skripsi ini.
8. Bapak Sumadiyono selaku Kepala SDLBN Kota Pekalongan yang telah memberi izin dan membantu penulis dalam penelitian ini.
9. Semua pihak yang telah banyak membantu demi terselesaikannya penelitian ini.

Semoga Tuhan Yang Maha Kuasa membalas amal baik semua pihak yang telah memberi bantuan dan bimbingan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangannya. Oleh karena itu saran dan kritik akan penulis terima dengan senang hati.

Surakarta, Juli 2009

Peneliti

Rita Maria Budi K.

## DAFTAR ISI

|                                                                       | Halaman |
|-----------------------------------------------------------------------|---------|
| HALAMAN JUDUL .....                                                   | i       |
| PERSETUJUAN .....                                                     | ii      |
| PENGESAHAN .....                                                      | iii     |
| MOTTO .....                                                           | iv      |
| PERSEMBAHAN.....                                                      | v       |
| KATA PENGANTAR .....                                                  | vi      |
| DAFTAR ISI .....                                                      | viii    |
| ABSTRAK.....                                                          | x       |
| BAB I PENDAHULUAN.....                                                | 1       |
| A. Latar Belakang Masalah .....                                       | 1       |
| B. Rumusan Masalah .....                                              | 3       |
| C. Tujuan Penelitian .....                                            | 3       |
| D. Manfaat Penelitian .....                                           | 3       |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....                                          | 4       |
| A. Kajian Teori .....                                                 | 4       |
| 1. Kajian Tentang Anak Tunanetra .....                                | 4       |
| a. Pengertian Anak Tunanetra .....                                    | 4       |
| b. Penyebab Ketunanetraan.....                                        | 4       |
| c. Karakteristik Anak Tunanetra .....                                 | 6       |
| d. Prinsip Pendidikan Anak Tunanetra .....                            | 8       |
| e. Model Pelayanan Pendidikan bagi Anak Tunanetra .....               | 9       |
| 2. Tinjauan Tentang Prestasi Belajar .....                            | 11      |
| a. Pengertian Tentang Prestasi Belajar .....                          | 11      |
| b. Faktor – faktor yang mempengaruhi Proses Belajar<br>Mengajar ..... | 12      |
| 3. Tinjauan Tentang Membaca .....                                     | 14      |
| a. Pengertian Membaca .....                                           | 14      |

|                                                     |           |
|-----------------------------------------------------|-----------|
| b. Tahapan – tahapan Membaca.....                   | 15        |
| 4. Kajian Tentang Tulisan Braille .....             | 16        |
| a. Sejarah Braille .....                            | 16        |
| b. Perkembangan Tulisan Braille di Indonesia .....  | 17        |
| c. Ejaan Braille Bahasa Indonesia Menurut EYD.....  | 19        |
| 5. Kajian Tentang Metode Fernald .....              | 21        |
| a. Metode Fernald .....                             | 21        |
| b. Teori – Teori Metode Membaca .....               | 22        |
| B. Kerangka Berpikir .....                          | 23        |
| C. Perumusan Hipotesis .....                        | 24        |
| <b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>          | <b>25</b> |
| A. Setting Penelitian .....                         | 25        |
| B. Subyek Penelitian.....                           | 26        |
| C. Sumber Data .....                                | 26        |
| D. Tehnik Pengumpulan Data .....                    | 26        |
| E. Tehnik Validasi Data .....                       | 32        |
| F. Tehnik Analisis Data .....                       | 33        |
| G. Indikator Kerja .....                            | 33        |
| H. Prosedur Penelitian .....                        | 33        |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b> | <b>36</b> |
| A. Pelaksanaan Penelitian .....                     | 36        |
| 1. Diskripsi Kondisi Awal.....                      | 36        |
| 2. Diskripsi Kondisi Siklus I.....                  | 39        |
| 3. Deskripsi Hasil Siklus II.....                   | 48        |
| B. Hasil Penelitian .....                           | 55        |
| C. Pembahasan Hasil Penelitian .....                | 56        |
| <b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....</b>               | <b>58</b> |
| A. Simpulan .....                                   | 58        |
| B. Saran .....                                      | 58        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>                         | <b>59</b> |
| <b>LAMPIRAN – LAMPIRAN.....</b>                     | <b>60</b> |

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Banyak orang menginginkan dirinya menjadi pandai dan cerdas, sayangnya keinginan itu kadang tidak disertai dengan usaha yang sungguh-sungguh. Kecerdikan dan kecendekiawanan itu tidak datang secara tiba-tiba salah satu untuk menuju ke arah itu adalah rajin membaca.

Pada hakekatnya keterampilan membaca perlu dimiliki oleh setiap orang baik orang normal maupun orang yang memiliki hambatan tak terkecuali anak tunanetra, agar mereka seperti anak normal pada umumnya. Tempat belajar yang sesuai adalah di SLB-A atau di SDLB. Tujuannya agar mereka mendapatkan pelajaran secara khusus dengan kelainan yang dimilikinya.

Kemampuan membaca tidak hanya memungkinkan seseorang meningkatkan ketrampilan kerja dan penguasaan berbagai bidang akademik, tetapi juga memungkinkan berpartisipasi dalam kehidupan sosial, budaya, politik, dan memenuhi kebutuhan emosional. (Mencer seperti dikutip Mulyanto Abdurahman 1995 : 239).

Usaha untuk memiliki kemampuan prestasi membaca sudah tentu harus dimulai sedini mungkin, dimulai dari lingkungan keluarga dan juga lingkungan sekolah. Beragam pengertian membaca akan tetapi suara akhir dari pengertian membaca adalah memahami ide atau gagasan yang tersirat dalam bacaan.

Bagi tunanetra adalah dengan menggunakan ujung-ujung jarinya bukan menggunakan penglihatannya. Tunanetra harus mengerti tulisan Braille. Bisa menulis Braille dan jika ingin membaca harus melatih ujung-ujung jarinya untuk membaca tulisan Braille yang terdiri dari 6 titik.

Agar anak tunanetra mau belajar membaca dengan baik diperlukan pendekatan yang sesuai dengan kemampuan dan kejiwaan anak tunanetra tersebut.

Walaupun sudah menggunakan metode yang sudah lazim yaitu SAS dan Drill ternyata masih juga belum berhasil dengan memuaskan. Ternyata nilai rata-rata harian membaca adalah seperti data di bawah ini :

Data Perolehan Nilai Membaca :

| NO | NAMA ANAK | NILAI |
|----|-----------|-------|
| 1  | DS        | 55    |
| 2  | STA       | 60    |
| 3  | MHA       | 50    |

Rendahnya perstasi membaca kelas II tunanetra di SDLB Negeri Kota Pekalongan dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain :

1. Faktor intern anak tunanetra itu sendiri
2. faktor ekstern, yaitu berupa media pembelajaran, buku bacaan, guru yang kurang menguasai materi pelajaran, metode pembelajaran.

Bertitik tolak dari masalah tersebut di atas, maka guru berusaha untuk menangani permasalahan tersebut dengan cara mengajarkan membaca pada anak tunanetra dengan menggunakan Metode Fernald. Metode Fernald ini menggunakan materi bacaan dari kata-kata yang diucapkan anak dan tiap kata diajarkan secara utuh. Metode ini ada empat tahapan yaitu :

1. Guru menulis kata, kemudian anak menyelusuri dengan jarinya. Tahap berikutnya anak mengucapkan kata tersebut, kemudian menulis dan membacanya.
2. Anak bebas mempelajari kata sendiri dengan mengucapkan kemudian menulis
3. Anak membuat kata, mengucapkannya sebelum menulis
4. Anak mampu mengingat kata –kata baru berdasarkan kemiripan kata – kata yang telah dipelajarinya.

Hal ini dilakukan berulang-ulang sampai anak benar-benar bisa menulis dan membaca tanpa dibantu guru. Dengan menggunakan metode Fernald, diprediksikan anak betul-betul dapat membaca.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan masalah yang ada tersebut di atas, peneliti merumuskan penelitian ini sebagai berikut “Apakah dengan menggunakan metode Fernald prestasi membaca Braille bagi siswa tunanetra SDLB Negeri Kota Pekalongan meingkat ?”

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi yang diperoleh anak tunanetra melalui efektifitas proses belajar mengajar.

#### 2. Tujuan Khusus

Untuk meningkatkan prestasi membaca Braille bagi siswa tunanetra kelas 1 SDLB Negeri Kota Pekalongan semester ganjil tahun 2009/2010.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

Metode Fernald memungkinkan siswa tunanetra lebih cepat dapat membaca.

#### 2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi siswa  
Memberi motivasi pada siswa untuk dapat membaca tulisan Braille dengan lancar
- b. Manfaat bagi guru
  - 1) Dapat meningkatkan kualitas pembelajaran
  - 2) Memberikan salah satu upaya penanganan anak yang mengalami kesulitan dalam penulisan Braille

## **BAB II TINJAUAN PUTAKA**

## A. Kajian Teori

### 1. Kajian Tentang Anak Tunanetra

#### a. Pengertian Anak Tunanetra

Anak Tunanetra mempunyai kelainan pada indera penglihatannya, tentu dengan pengertian kurang (cacat) dibandingkan dengan kemampuan penglihatan pada umumnya. Sejauh mana kecacatan itu sehingga dianggap sebagai tunanetra diukur pula dengan pendidikan, yaitu jika kecacatan penglihatannya itu anak kemudian membutuhkan pendidikan khusus.

Menurut Direktorat Pendidikan Luar Biasa (2004 : 1); Tunanetra adalah seseorang yang memiliki hambatan dalam penglihatan atau tidak berfungsinya indera penglihatan.

Menurut Tien Supartinah (1995 : 16) Tunanetra tidak hanya yang tidak mampu melihat sama sekali (buta), tetapi juga anak yang hanya mampu melihat dalam keterbatasannya (low vision).

Dari dua pendapat tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa anak tunanetra adalah seseorang yang mengalami gangguan penglihatan atau tidak berfungsinya indera penglihatan baik yang tidak melihat sama sekali (buta) maupun anak yang hanya mampu melihat dalam keterbatasannya.

#### b. Penyebab Ketunanetraan

Secara ilmiah ketunanetraan anak dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Apakah faktor itu dari dalam diri anak maupun faktor dari luar anak. Ada beberapa pendapat tentang penyebab ketunanetraan. Penyebab ketunanetraan menurut Heather Mason seperti dikutip Purwoko Hadi (2007 : 12-13) menyebutkan penyebab ketunanetraan adalah :

- 1) Faktor genetik atau herediter : beberapa kelainan penglihatan bisa di dapat akibat diturunkan dari orang tua
- 2) Perkawinan sedarah : banyak ditemukan ketunanetraan pada anak hasil perkawinan pada anak hasil perkawinan sedarah

- 3) Proses kelahiran : mengalami trauma pada saat proses kelahiran, lahir prematur, berat lahir kurang dari 1.300 gram, kekurangan oksigen, anak dilahirkan menggunakan alat bantu
- 4) Penyakit anak-anak yang akut sehingga berkomplikasi pada organ mata infeksi virus, tumor otak yang menyerang pusat syaraf organ penglihatan
- 5) Kecelakaan tabrakan yang mengenai organ mata, benturan, terjatuh, kestrum listik, kena zat kimia.
- 6) Perlakuan kontinyu dengan obat-obatan : beberapa obat untuk penyembuhan tertentu ada yang berefek negatif terhadap kesehatan mata, demikian juga penggunaan obat yang overdosis.
- 7) Infeksi oleh binatang juga dapat merusak organ-organ selaput mata yang tipis.
- 8) Beberapa kondisi suhu yang panas membantu bibit penyakit yang masuk ke mata (trachoma)

Sedangkan menurut Direktorat Pendidikan Luar Biasa Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Menengah Departemen Pendidikan Nasional (2008 : 3) faktor penyebab ketunanetraan dilihat dari waktu terjadinya antara lain :

- 1). Pre Natal  
Faktor penyebab ketunanetraan pada masa pre natal sangat erat hubngannya dengan masalah keturunan dan pertumbuhan anak dalam kandungan.
  - a) Keturunan  
Ketunanetraan yang disebabkan oleh faktor keturunan terjadi dari hasil perkawinan bersaudara, sesama tunanetra atau mempunyai orang tua yang tunanetra. Ketunanetraan akibat faktor keturunan antara lain Retinitis Pigmenlosa, penyakit pada retina yang umumnya merupakan keturunan. Penyakit ini sedikit demi sedikit menyebabkan mundur atau memburuknya retina.
  - b) Pertumbuhan seorang anak dalam kandungan.  
Ketunanetraan yang disebabkan karena proses pertumbuhan dalam kandungan dapat disebabkan oleh :
    - (1). Gangguan waktu ibu hamil
    - (2). Penyakit menahun seperti TBC sehingga merusak sel-sel darah tertentu selama pertumbuhan janin dalam kandungan.
    - (3). Infeksi yang dialami ibu hamil akibat terkena rubella dapat menyebabkan kerusakan pada mata, telinga, jantung dan sistim susunan syaraf pusat pada janin yang sedang berkembang.
    - (4). Kurangnya vitamin tertentu dapat menyebabkan gangguan pada mata sehingga hilangnya fungsi penglihatan.
- 2). Post Natal



Penyebab ketunanetraan yang terjadi pada masa post natal dapat terjadi sejak atau setelah bayi lahir antara lain :

- (a) Kerusakan pada mata atau syaraf mata pada waktu persalinan akibat benturan alat-alat atau benda keras.
- (b) Pada waktu persalinan.
- (c) Mengalami penyakit mata yang menyebabkan ketunanetraan, misalnya: xeraphthalmia, trachoma, catarac, glaucoma, dll.
- (d) Kerusakan mata yang disebabkan terjadinya kecelakaan.

Dari dua pendapat tentang penyebab ketunanetraan di atas maka dapat disimpulkan bahwa ada tiga penyebab ketunanetraan yaitu faktor pre natal seperti faktor genetik atau keturunan , faktor natal pada saat bayi dilahirkan mengalami trauma, lahir prematur, dan pada saat post natal yaitu keruskan pada mata atau syaraf mata, mengalami penyakit mata yang disebabkan karena kecalakan, kena cairan bahan kimia dan sebagainya.

**c. Karakteristik Anak Tunanetra**

Perilaku tunanetra pada mulanya merupakan ciri khas secara individu namun pada perkembangannya menunjukkan hampir semua tunanetra memiliki karakteristik yang sama. Karakteristik anak tunanetra menurut Direktorat Pendidikan Luar Biasa Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional (2008 : 5) ditinjau dari fisik, perilaku dan psikis.

1) Fisik

Keadaan fisik anak tunanetra tidak berbeda dengan anak sebaya lainnya. Perbedaan nyata diantara mereka hanya terdapat pada organ penglihatannya. Gejala tunanetra yang dapat diamati dari segi fisik diantaranya :

- (a) Mata juling
- (b) Sering berkedip
- (c) Menyipitkan mata
- (d) Kelopak mata merah
- (e) Mata infeksi
- (f) Gerakan mata tidak beraturan dan cepat
- (g) Mata selalu berair
- (h) Pembengkakan pada kulit tempat tumbuh bulu mata

2) Perilaku

Ada beberapa gejala tingkah laku yang tampak sebagai petunjuk dalam mengenal anak yang mengalami gangguan penglihatan secara dini, yaitu :

- a) Menutup dan melindungi mata sebelah, memiringkan kepala atau mencondongkan kepala ke depan
  - b) Sukar membaca atau dalam mengerjakan pekerjaan lain yang sangat memerlukan penggunaan mata
  - c) Berkedip lebih banyak dari biasanya atau cepat marah apabila mengerjakan suatu pekerjaan
  - d) Membawa bukunya ke dekat mata
  - e) Tidak dapat melihat benda-benda yang agak jauh
  - f) Menyipitkan mata atau mengenyitkan dahi
  - g) Tidak tertarik perhatiannya pada obyek penglihatan atau tugas yang memerlukan penglihatan
  - h) Janggal dalam bermain yang memerlukan kerjasama tangan dan mata
  - i) Menghindar dari tugas-tugas yang memerlukan penglihatan.
- 3) Psikis

Secara psikis anak tunanetra dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a) Mental / Intelektual  
Intelektual atau kecerdasan anak tunanetra pada umumnya tidak berbeda jauh dengan anak normal/awas. Intelegensi mereka lengkap yakni memiliki kemampuan dedikasi, analogi, asosiasi dan sebagainya. Mereka juga mempunyai emosi negatif dan positif, seperti sedih, gembira, punya rasa benci, kecewa, gelisah dan sebagainya.
- b) Sosial
  - (1) Hubungan sosial pertama terjadi dengan anak adalah hubungan dengan ibu, ayah dan anggota keluarga lain.
  - (2) Tunanetra mengalami hambatan dalam perkembangan kepribadian dengan timbulnya masalah, antara lain :
    - (a) Curiga terhadap orang lain
    - (b) Perasaan mudah tersinggung
    - (c) Ketergantungan yang berlebihan

Sedangkan karakteristik anak tunanetra menurut Purwoko Hadi

( 2007 : 23-25 ) ditinjau dari segi fisik dan psikis :

1) Karakteristik Fisik.

Ciri khas ketunanetraan dapat dilihat langsung dari keadaan organ mata secara anatomi, fisiologi maupun keadaan postur tubuhnya.

a) Ciri has fisik tunanetra buta.

Mereka yang tergolong buta, organ matanya biasanya tidak memiliki kemampuan normal, misalnya bola mata tidak pernah bergerak, tidak berkedip, tidak bereaksi.

- b) Ciri khas tunanetra kurang penglihatan.  
Tunanetra kurang lihat biasanya berusaha mencari rangsang, kadang perilaku tidak terkontrol, misalnya tangan selalu terayun, mengkedip-kedipkan mata, melihat benda terlalu dekat.
- 2). Karakteristik Psikis.  
Ketidakmampuan yang berbeda antara tunanetra buta dengan tunanetra kurang lihat berpengaruh pada karakteristik psikisnya
  - a) Ciri khas tunanetra buta  
Tunanetra buta tidak memiliki kemampuan menguasai lingkungan jarak jauh dan bersifat meluas pada waktu yang singkat. Ketidakmampuan ini mengakibatkan rasa khawatir, ketakutan dan kecemasan, kurang percaya diri, rasa curiga, tidak mandiri.
  - b) Ciri khas Psikis tunanetra kurang lihat  
Tuna netra kurang lihat jika berada di kelompok tuna netra buta, dia akan mendominasi karena memiliki kemampuan lebih, namun bila berada diantara orang aas maka akan timbul perasaan rendah diri.

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik anak tunanetra dapat dibedakan menurut fisik dan psikis. Secara fisik dapat dilihat pada organ matanya dan secara psikis dapat dilihat dari rasa khawatir, ketakutan, kecemasan, kurang percaya diri, tidak mandiri.

#### **d. Prinsip Pendidikan Anak Tunanetra**

Dalam pengembangan pengalaman anak tunanetra, Lownfeld seperti dikutip Dra. Tien Supartinah MS (1995 : 29) menyarankan dua hal yang penting bagi anak tunanetra, yaitu :

- 1) Kebutuhan akan pengalaman kongkrit  
Kebutuhan ini nampak karena mereka harus mengembangkan pengalaman yang sempit akibat kehilangan fungsi penglihatannya. Konsep apapun bagi tunanetra harus dikembangkan dengan spekulatif dan keberanian. Pengalaman apapun sangat penting untuk mengurangi khayalan verbal lebih-lebih pada khayalan suasana alam dan suasana sosial.
- 2) Kebutuhan akan pengalaman terpadu  
Tanpa penglihatan kesan-kesan yang diperoleh lewat indera-indera lain tidak dapat diintegrasikan secara wajar, tetapi harus dengan cara khusus. Oleh

karena itu memberikan pengalaman yang sistematis, bertahap, berulang-ulang sehingga terbentuk suatu kebiasaan untuk menangkap kesan terpadu itu.

Sedangkan menurut Rini Hildayani ( 2006 : 8.9 ) “ Anak-anak yang mengalami gangguan penglihatan memiliki kebutuhan mengalami sesuatu secara kongkrit dan mempraktekkan secara langsung apa yang dipelajari ( learning by doing ) “.

Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip pendidikan bagi anak tunanetra adalah kebutuhan akan pengalaman kongkrit dan mempraktekkan secara langsung dan berulang-ulang sehingga terbentuk suatu kebiasaan untuk menangkap kesan terpadu.

e. **Model Pelayanan Pendidikan Bagi Anak Tunanetra**

Model pelayanan pendidikan bagi anak tunanetra menurut Direktorat Jenderal Pendidikan Luar Biasa Direktorat pendidikan dasar dan menengah Departemen Pendidikan Nasional (2004, 10) adalah pendidikan khusus pendidikan terpadu, guru kunjung, pendidikan inklusif.

1) Pendidikan Khusus

Sekolah Luar Biasa adalah Lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus.

(a) Sekolah Luar Biasa (SLB) Tunanetra, yaitu sekolah yang memberikan pelayanan pendidikan kepada anak tunanetra

(b) Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB), yaitu sekolah yang menyelenggarakan pendidikan khusus dengan bermacam-macam jenis kelainan seperti tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa

2) Pendidikan Terpadu

Pendidikan terpadu adalah model penyelenggaraan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus yang diselenggarakan bersama-sama dengan anak normal dalam satuan pendidikan yang bersangkutan diekolah regular (SD, SMP, SMA, SMK) dengan menggunakan kurikulum yang berlaku di lembaga

pendidikan yang bersangkutan (Kep Mendikbud No. 002/U/1986). Dalam pendidikan terpadu harus dipersiapkan :

- (a) Seorang guru pembimbing khusus (Guru SLB)
- (b) Sebuah ruang khusus yang dilengkapi dengan alat pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus mengalami kesulitan di dalam kelas, maka ia di bawa ke ruang khusus untuk diberi pelayanan dan bimbingan oleh guru pembimbing khusus yang berupa :
  - (1) Bantuan untuk memahami dan menguasai materi pelajaran dengan menggunakan alat bantu atau alat peraga
  - (2) Pengayaan, agar ketika anak belajar di kelas bersama-sama anak lainnya, anak tunanetra sudah siap menerima materi pelajaran
  - (3) Rehabilitas sosial bagi anak berkebutuhan khusus yang mengalami kesulitan dalam bergaul dengan teman sebayanya.

### 3) Guru Kunjung

Dalam sistim Pendidikan Luar Biasa terdapat sebuah pelayanan pendidikan bagi anak yang berkebutuhan khusus yaitu dengan model guru kunjung. Model guru kunjung ini dilakukan dalam upaya pemerataan pendidikan bagi anak yang berkebutuhan khusus usia sekolah. Oleh karena sesuatu hal, anak tidak dapat belajar di sekolah khusus atau sekolah lainnya, seperti :

- (a) Tempat tinggal yang sulit dijangkau akibat dari kemampuan mobilitas yang terbatas
- (b) Jarak rumah dari sekolah terlalu jauh
- (c) Kondisi anak tunanetra yang tidak memungkinkan untuk berjalan
- (d) Menderita penyakit yang berkepanjangan

Kurikulum yang digunakan pada model guru kunjung adalah Kurikulum Pendidikan Luar Biasa kemudian dikembangkan kepada program pendidikan individual yang disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan masing-masing.

#### 4) Pendidikan Inklusif

Pendidikan inklusif adalah pendidikan reguler yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa memerlukan pendidikan khusus pada sekolah reguler dalam satu kesatuan yang sistematis. Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan No. 0491/U/1993 anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus seperti tunanetra dapat belajar secara terpadu dengan anak sebaya lainnya dalam suatu sistim pendidikan yang sama. Layanan pendidikan di dalam pendidikan inklusif memperhatikan :

- (a) Kebutuhan dan kemampuan siswa
- (b) Tempat pembelajaran yang sama bagi semua siswa
- (c) Pembelajaran didasarkan pada hasil asasmen
- (d) Tersedianya aksesibilitas yang sesuai dengan kebutuhan siswa sehingga siswa merasa aman dan nyaman
- (e) Lingkungan kelas disesuaikan dengan kebutuhan siswa
- (f) Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum yang fleksibel yang disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan siswa.

## **2. Tinjauan Tentang Prestasi Belajar**

### **a. Pengertian Prestasi Belajar**

Kemampuan intelektual siswa sangat menentukan keberhasilan siswa dalam memperoleh prestasi. Untuk mengetahui berhasil tidaknya seseorang dalam belajar maka perlu dilakukan evaluasi. Tujuannya untuk mengetahui prestasi yang diperoleh siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar. Karena kegiatan belajar merupakan proses, sedang prestasi merupakan hasil dari proses belajar.

Menurut Parwoto (2007 : 28) prestasi belajar yaitu “Hasil yang dicapai oleh seseorang dalam usaha belajar sebagaimana dinyatakan dalam raport”.

Sedangkan menurut Winkel dalam <http://groups.com> “Prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya”.



Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat dijelaskan bahwa prestasi belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa dalam menerima dan menilai informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar yang dinyatakan dalam raport sesuai bobot yang dicapainya.

**b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Proses Belajar Mengajar**

Untuk mencapai prestasi belajar siswa sebagaimana yang diharapkan, maka perlu diperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, seperti yang dijelaskan dalam <http://groups.com> antara lain :

1) Faktor Intern

Faktor intern adalah faktor yang timbul dalam diri individu itu sendiri. Adapun yang dapat digolongkan ke dalam faktor intern yaitu kecerdasan, bakat, minat dan motivasi

a) Kecerdasan

Kecerdasan merupakan salah satu aspek penting dan sangat mencantumkan berhasil tidaknya studi seseorang. Jika seseorang mempunyai tingkat kecerdasan normal atau di atas normal, maka secara potensial ia dapat mencapai prestasi yang tinggi. Namun dalam kenyataannya kadang-kadang seorang siswa yang memiliki kecerdasan di atas normal prestasi belajarnya rendah sekali. Hal ini disebabkan oleh hal-hal lain, misalnya sering sakit, tidak pernah belajar dan sebagainya.

b) Bakat

Bakat adalah potensi yang jika dikembangkan melalui belajar akan menjadi kecakapan yang nyata. Setiap siswa mempunyai bakat yang berbeda satu sama lainnya.

c) Minat dan Perhatian

Minat dan perhatian dalam belajar mempunyai hubungan yang erat sekali. Seseorang siswa yang menaruh minat terhadap penjelasan tertentu, biasanya cenderung untuk memperhatikan pelajaran tersebut.

d) Motif

Motif merupakan dorongan yang mendasari dan mempengaruhi setiap usaha serta kegiatan seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam belajar hendaknya siswa mempunyai motif belajar yang kuat. Hal ini akan memperbesar kegiatan dan usahanya untuk mencapai prestasi yang tinggi.

e) Kesehatan Jasmani

Keadaan yang sehat merupakan kondisi yang memungkinkan seseorang untuk belajar secara aktif. Seorang siswa yang sering sakit biasanya mengalami kesulitan tertentu dalam belajar, misalnya cepat lelah, tidak bisa konsentrasi, merasa malas dan sebagainya.

f) Cara Belajar

Prestasi belajar dipengaruhi oleh cara belajar. Ada cara belajar yang efisien dan ada cara belajar yang tidak efisien. Seorang siswa yang mempunyai cara belajar yang efisien memungkinkan untuk mencapai prestasi lebih tinggi dari pada siswa yang belajarnya tidak efisien. Ciri-ciri belajar yang efisien, antara lain :

- (1) Berkonsentrasi sebelum dan pada saat belajar
- (2) Segera mempelajari kembali bahan pelajaran yang telah diterima
- (3) Membaca dengan teliti bahan yang sedang dibaca
- (4) Mencoba menyelesaikan soal-soal

2) Faktor Ekstern

Faktor ekstern adalah faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yang sifatnya diluar diri siswa yaitu lingkungan keluarga, lingkungan alam, lingkungan masyarakat, sekolah dan alat-alat belajar

a) Lingkungan Keluarga

Keluarga mempunyai pengaruh baik terhadap prestasi belajar siswa. Apabila orang tua bersifat merangsang, mendorong dan membimbing terhadap aktivitas anaknya. Hal ini memungkinkan anak mencapai prestasi



belajar yang tinggi. Sebaliknya bila orang tua acuh tak acuh terhadap aktivitas anaknya, biasanya anak kurang memiliki semangat belajar sehingga sukar untuk mencapai prestasi maksimal.

b) Lingkungan Alam

Keadaan lingkungan alam pun mempengaruhi prestasi belajar siswa. Keadaan alam yang tenang dengan udara yang sejuk ikut mempengaruhi kesegaran jiwa siswa, sehingga memungkinkan prestasi belajarnya meningkat.

c) Lingkungan Masyarakat

Cukup banyak pengaruh dari masyarakat yang dapat menimbulkan kesulitan belajar anak, terutama anak-anak yang sebaya. Apabila anak-anak sebaya disekitarnya merupakan anak-anak yang rajin belajar, maka anak akan terangsang untuk mengikuti jejak mereka. Sebaliknya apabila anak-anak di sekitarnya merupakan kumpulan anak-anak nakal, maka dapat berpengaruh terhadap belajar anak.

d) Faktor Lingkungan

Hubungan guru dengan siswa yang kurang baik karena suatu pengalaman, hubungan siswa dengan siswa yang tidak menyenangkan, tujuan pelajaran yang ditetapkan ada di atas kemampuan siswa. Semua dapat mempengaruhi belajar dan prestasi belajar siswa.

e) Faktor Alat-alat Belajar

Lengkap atau tidaknya peralatan belajar, baik yang dimiliki siswa sendiri maupun yang dimiliki sekolah akan memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

### **3. Tinjauan Tentang Membaca**

**a. Pengertian Membaca**

Membaca merupakan salah satu pelajaran yang dipraktikkan pada setiap bidang studi yang diajarkan di sekolah-sekolah, baik itu untuk anak-anak luar

biasa maupun untuk anak normal. Dengan membaca di harapkan anak mampu untuk mengerti maksud dari isi dalam suatu bacaan yang dibacanya.

Pada umumnya pelajaran membaca berkaitan dengan pelajaran Bahasa Indonesia, meskipun pelajaran lain ikut mendukung sebagai peajaran tambahan pengetahuan.

Menurut Soedarsono seperti di kutip Mulyono Abdurrahman (1995 ; 239) mengemukakan bahwa “Membaca merupakan aktivitas kompleks yang memerlukan sejumlah besar tindakan terpisah-pisah mencakup penggunaan pengertian, khayalan, pengamatan dan ingatan”

Menurut Munawir Yusuf, dkk (2003 : 69), “Membaca merupakan aktivitas audiovisual untuk memperoleh makna dari symbol berupa huruf atau kata”

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa membaca adalah merupakan aktivitas audiovisual yang dilakukan berdasarkan kerjasama keterampilan yang mencakup pengamatan, pemahaman dan pemikiran, untuk memperoleh makna dari simbol berupa huruf atau kata

#### **b. Tahapan-tahapan Membaca**

Ada lima (5) tahap perkembangan membaca Menurut Haris, Mercer yang diikuti Mulyono Abdurrahman ( 1995 :240 ), yaitu :

##### 1) Tahap perkembangan persiapan membaca

Pada tahap ini mencakup tentang waktu dari sejak dilahirkan hingga pelajaran membaca diberikan umumnya pada saat anak masuk sekolah dasar.

##### 2). Tahap membaca permulaan

Pada tahap ini umumnya sejak anak masuk kelas 1 Sekolah Dasar, yaitu pada saat berusia sekitar 6 tahun. Meskipun demikian ada anak yang sudah belajar membaca lebih awal dan ada pula yang baru belajar membaca pada usia 7 tahun.

##### 3). Tahap keterampilan membaca cepat atau membaca lancar

Pada tahap ini umumnya terjadi pada saat anak duduk di kelas 2 atau kelas 3. Pada tahap ini perlu dibedakan antar pengajaran membaca di kelas 1

dengan kelas 2 atau kelas 3 SD. Bagi anak kelas 1 lebih tepat untuk pengenalan huruf, sedang untuk kelas 2 atau kelas 3 pengenalan bacaan.

4). Tahap membaca luas

Pada umumnya terjadi pada saat anak duduk di kelas 4 atau 5 sekolah dasar. Pada tahap ini anak gemar dan menikmati sekali membaca. Mereka umumnya membaca buku-buku cerita atau majalah dengan penuh minat sehingga penjelasan membaca dirasakan mudah.

5) Tahap membaca yang sesungguhnya

Pada tahap ini umumnya terjadi ketika anak-anak sudah duduk di SMP dan berlanjut hingga dewasa. Pada tahap ini anak-anak tidak lagi belajar membaca untuk belajar. Mereka belajar untuk memahami, memberikan kritik atau untuk mempelajari bidang studi tertentu. Kemahiran membaca pada orang dewasa pada hakekatnya tergantung pada latihan membaca yang dilakukan pada tahap-tahap sebelumnya.

#### **4. Kajian Tentang Tulisan Braille**

##### **a. Sejarah Tulisan Braille**

Pada tanggal 4 Januari 1809 di sebuah Desa Coupvray ± 40 Km dari Kota Paris lahirlah seorang bayi laki-laki yang diberi nama Louis Braille. Anak yang lincah ini pada usia 3 tahun menjadi tunanetra disebabkan sebelah matanya tertusuk pisau yang mengakibatkan kedua matanya menjadi rusak karena terkena infeksi.

Kejadian itu merupakan sesuatu yang menghantarkan Louis Braille kepada kemashuran sebagai pahlawan kemanusiaan yang abadi sepanjang zaman. Tahun 1819 ketika berumur 10 tahun, Louis Braille mulai bersekolah pada Le cele des yeunes Avengles di Kota Paris, suatu sekolah tunanetra pertama yang didirikan oleh Velentine Hany pada tahun 1784. Louis Braille termasuk anak yang pandai.

Setelah menamatkan pelajarannya, Louis Braille bekerja pada sekolah tersebut selaku pembantu guru. Pada waktu itu tulisan yang dipergunakan ialah tulisan yang dipergunakan ialah tulisan yang dicetak timbul (negative). Pada masa

itu juga ada seorang opsir tentara berkuda Prancis bernama Charles Barbier menciptakan tulisan titik-titik timbul yang dapat dibaca dengan jalan diraba. Sistem tulisan ini Charles Barbier terdiri dari 12 titik dan diciptakan untuk keperluan militer. Louis Braille sangat tertarik dan segera berkesimpulan bahwa sistem titik-titik timbul baik bagi perabaan daripada relief latin.

Louis Braille menyusun kembali sistem titik-titik ini menjadi 6 titik saja yang kemudian dikenal dengan tulisan Braille. Ia menciptakan tulisannya untuk keperluan bahasa, berhitung dan musik. Juga diciptakannya alat tulisnya yang diberi nama reglette. Pada tahun 1836 lengkaplah sistem tulisan Braille itu. Sejak itu perjuangan Louis Braille di arahkan keluar. Yaitu agar sistem tulisan Braille dipergunakan secara luas dan umum sebagai tulisan resmi orang-orang tunanetra.

Meskipun pada mulanya usaha Louis Braille mendapat tantangan yang keras tidak saja dari orang-orang awas tetapi juga dari tunanetra sendiri, dalam suatu kongres yang diadakan di kota Paris pada tahun 1860 diterimalah tulisan Braille sebagai tulisan resmi bagi sekolah-sekolah tunanetra di seluruh Eropa Barat. Sayang sekali Louis Braille tidak dapat menyaksikan hasil pejuangannya selama berpuluh-puluh tahun itu, karena pada tanggal 6 Juni 1852 Louis Braille dipanggil kaharibaab Tuhan.

Dari Eropa Barat, tulisan Braille menyebar ke Amerika Serikat, Asia, Afrika, Australia dan pada tahun 1901 diperkenalkan di Indonesia dengan berdirinya Blinden Institut di Bandung.

**b. Perkembangan Tulisan Braille di Indonesia**

Simbol Braille merupakan salah satu alat belajar dan berkomunikasi tunanetra yang sangat penting. Dengan simbol-simbol Braille memperlancar proses belajar mengajar. Dan di Indonesia sudah mulai dipergunakan sejak Dr. Wistoff pendiri Blinden Institut Bandung tahun 1901.

Perkembangan simbol Braille di Indonesia dimulai dengan berdirinya SGPLB Negeri di Bandung pada tahun 1952. Para lulusan SGPLB menyebar di berbagai daerah dan melopori pendirian-pendirian sekolah tunanetra di daerah masing-masing.

Untuk keseragamana simbol Braille, para tokoh Pendidikan Luar Biasa bekerja sama dengan Kepala Urusan Pendidikan Luar Biasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan membentuk tim untuk menyusun konsep keseragaman simbol Braille untuk semua mata pelajaran. Dan pada tahun 1974 tim telah berhasil menyusun Buku Pedoman Menulis Braille Menurut Ejaan Baru Yang Disempurnakan di sekolah Luar Biasa dan diterbitkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Proyek Pembinaan Sekolah Luar Biasa di Jakarta. Pada buku Pedoman Menulis Braille Menurut EYD untuk SLB pada BAB I, membahas tentang membahas tentan Bahasa :

- Bahasa Indonesia
- Bahasa Daerah (Jawa dan Sunda)
- Bahasa Asing (Arab)
- Huruf-huruf Yunani

Selanjunya menurut Keputusan Mendiknas Nomor : 053/u/2000 dalam rangka pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan Luar Biasa, khususnya bagi peserta didik penyandang tunanetra perlu didukung simbol Braille baku yang berlaku secara nasional. Memutuskan dan menetapkan : Keputusan Menteri Pendidikan Nasional tentang Simbol-simbol Braille Indonesia Bidang Bahasa Indonesia.

#### **Pasal 1**

- 1) Simbol Braille dipergunakan secara nasional dalam proses belajar mengajar di sekolah terpadu sekolah luar biasa tunanetra dan pendidikan luar sekolah bagi peserta didik tunanetra.
- 2) Simbol Braille sebagai disebut pada ayat 1 tercantum dalam lampiran keputusan ini

#### **Pasal 2**

Pada saat mulai berlakunya keputusan ini, penilaian belajar peserta didik masih dapat menggunakan simbol Braille yang telah ada untuk paling lama tiga tahun terhitung mulai berlakunya keputusan ini.

#### **Pasal 3**

Keputusan ini berlaku pada tanggal ditetapkan

Dengan keluarnya Keputusan Mendiknas tentang simbol Braille diharapkan dalam proses belajar mengajar.

**c. Ejaan Braille Bahasa Indonesia menurut EYD**

**1) Pembentukan huruf-huruf Braille**

Huruf Braille disusun berdasarkan pola enam titik timbul dengan posisi titik vertikal dan dia titik horizontal. Titik-titik tersebut diberi nomor tetap 1, 2, 3, 4, 5, dan 6 pada posisi sebagai berikut :

1 ● ● 4

2 ● ● 5

3 ● ● 6

Posisi titik-titik di atas adalah posisi huruf Braille yang dibaca dari kiri ke kanan. Untuk keperluan menulis dengan reglet dipergunakan citra cermin. Dari bentuk di atas dari kanan ke kiri dengan urutan nomor yang sama sebagai berikut :

4 ● ● 1

5 ● ● 2

6 ● ● 3

**2) Huruf Braille (Baca)**

**ABJAD**

| a | b | c | d | e | f | g | h | i | j |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| ⠁ | ⠃ | ⠉ | ⠋ | ⠑ | ⠕ | ⠗ | ⠈ | ⠊ | ⠎ |
| k | l | m | n | o | p | q | r | s | t |
| ⠏ | ⠇ | ⠓ | ⠘ | ⠛ | ⠖ | ⠔ | ⠒ | ⠞ | ⠚ |
| u | v | w | x | y | z |   |   |   |   |
| ⠜ | ⠝ | ⠞ | ⠟ | ⠠ | ⠡ |   |   |   |   |

|    |          |    |    |          |          |  |  |  |  |
|----|----------|----|----|----------|----------|--|--|--|--|
| •• | ••<br>•• | •• | •• | ••<br>•• | ••<br>•• |  |  |  |  |
|----|----------|----|----|----------|----------|--|--|--|--|

**TANDA BACA**

|                |                   |                      |                |                  |                      |                   |                               |                |                |
|----------------|-------------------|----------------------|----------------|------------------|----------------------|-------------------|-------------------------------|----------------|----------------|
| ,              | ;                 | :                    | .              | +                | !                    | ( )               | ”?                            | -              | ”              |
| koma           | titik koma        | titik dua            | titik          | plus             | tanda seru           | kurung buka tutup | petik buka/tanya              | minus          | petik tutup    |
| ••<br>••<br>•• | ••<br>••<br>••    | ••<br>••<br>••       | ••<br>••<br>•• | ••<br>••<br>••   | ••<br>••<br>••       | ••<br>••<br>••    | ••<br>••<br>••                | ••<br>••<br>•• | ••<br>••<br>•• |
| ’              | Tanda Huruf Besar | = sama dengan        | tanda angka    | Kali X Backsalah | Bagi :               | / garis miring    | gr bawah ctk tebal ctk miring |                |                |
| ••<br>••<br>•• | ••<br>••<br>••    | ••••<br>••••<br>•••• | ••<br>••<br>•• | ••<br>••<br>••   | ••••<br>••••<br>•••• | ••<br>••<br>••    | ••<br>••<br>••                | ••<br>••<br>•• |                |

3) Huruf Braille (Tulis)

Tanda Baca

|                |                |                |                |                |                |                |                |                |                |
|----------------|----------------|----------------|----------------|----------------|----------------|----------------|----------------|----------------|----------------|
| a              | b              | c              | d              | e              | f              | g              | h              | i              | j              |
| ••<br>••<br>•• | ••<br>••<br>•• | ••<br>••<br>•• | ••<br>••<br>•• | ••<br>••<br>•• | ••<br>••<br>•• | ••<br>••<br>•• | ••<br>••<br>•• | ••<br>••<br>•• | ••<br>••<br>•• |
| k              | l              | m              | n              | o              | p              | q              | r              | s              | t              |
| ••<br>••<br>•• | ••<br>••<br>•• | ••<br>••<br>•• | ••<br>••<br>•• | ••<br>••<br>•• | ••<br>••<br>•• | ••<br>••<br>•• | ••<br>••<br>•• | ••<br>••<br>•• | ••<br>••<br>•• |
| u              | v              | w              | x              | y              | z              |                |                |                |                |
| ••<br>••<br>•• | ••<br>••<br>•• | ••<br>••<br>•• | ••<br>••<br>•• | ••<br>••<br>•• | ••<br>••<br>•• |                |                |                |                |

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|
|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|

### Tanda Baca

| ,    | ;                 | :             | .           | +                | !          | ( )               | " ?                           | -     | "           |
|------|-------------------|---------------|-------------|------------------|------------|-------------------|-------------------------------|-------|-------------|
| koma | titik koma        | titik dua     | titik       | plus             | tanda seru | kurung buka tutup | petik buka/tanya              | minus | petik tutup |
| ⠠    | ⠠                 | ⠠             | ⠠           | ⠠                | ⠠          | ⠠                 | ⠠                             | ⠠     | ⠠           |
| ⠠    | ⠠                 | ⠠             | ⠠           | ⠠                | ⠠          | ⠠                 | ⠠                             | ⠠     | ⠠           |
| ⠠    | ⠠                 | ⠠             | ⠠           | ⠠                | ⠠          | ⠠                 | ⠠                             | ⠠     | ⠠           |
| `    | Tanda Huruf Besar | = sama dengan | tanda angka | Kali X Backsalah | Bagi :     | / garis miring    | gr bawah ctk tebal ctk miring |       |             |
| ⠠    | ⠠                 | ⠠             | ⠠           | ⠠                | ⠠          | ⠠                 | ⠠                             |       |             |
| ⠠    | ⠠                 | ⠠             | ⠠           | ⠠                | ⠠          | ⠠                 | ⠠                             |       |             |
| ⠠    | ⠠                 | ⠠             | ⠠           | ⠠                | ⠠          | ⠠                 | ⠠                             |       |             |

## 5. Kajian Tentang Metode Fernald

### a. Metode Fernald

Metode Fernald atau metode telusur dan kinestetik atau metode VAKT (visual, Auditory, Kinesthetic and Taktik) adalah metode yang menggunakan materi bacaan yang dipilih dari kata-kata yang diucapkan oleh anak dan tiap kata diajarkan secara utuh Mulyono Abdurahman (1995 : 260).

Ada empat tahapan dalam metode ini menurut Kirk. Kherbhan dan Lerner (dalam M Sodiq 1999 : 165) :

1. Guru menuliskan kata yang dipilih, tulisan dibuat besar agar dikenali anak. Kemudian ditelusuri dengan menggunakan jari. Selama anak menelusuri dan menunjuk kata yang tertulis, anak mengucapkan setiap bagian (suku katanya). Hal ini dilakukan berulang kali sehingga anak dapat menuliskan kata tersebut tanpa melihat
2. Anak mempelajari kata dan huruf dengan cara mengucapkan serta bebas menulis dan membaca kata yang ditulis



3. Anak mempelajari kata dengan cara mengucapkannya, sebelum menulis
4. Anak dapat mengenal kata-kata baru dengan memperhatikan kesamaannya dengan kata-kata yang telah dipelajarinya

Sedangkan menurut Dr. Mulyono Abdurahman (1995 : 260) metode Fernald memiliki 4 tahapan yaitu :

Tahapan pertama, guru menulis kata yang hendak dipelajari di atas kertas dengan krayon. Selanjutnya anak menelusuri tulisan tersebut dengan jarinya (taktile and kincsthetic). Pada saat menelusuri tulisan tersebut, anak melihat tulisan (visual) dan mengucapkannya dengan keras (auditory). Proses semacam ini diulang-ulang sehingga anak dapat menulis dan membaca dengan benar bahan bacaan tersebut di simpan. Pada tahapan kedua, anak tidak terlalu lama diminta menelusuri tulisan-tulisan dengan jari tetapi mempelajari tulisan guru dengan melihat guru menulis. Sambil mengucapkannya anak-anak mempelajari kata-kata baru ditulis di papan tulis atau tulisan di cetak dan mengucapkan kata tersebut sebelum menulis. Pada tahapan ini anak mulai membaca tulisan dari buku. Pada tahapan ke empat anak mampu mengingat kata-kata baru berdasarkan kesamaan kata-kata tersebut dengan kata-kata yang dicetak atau bagian-bagian dai kata yang telah dipelajari.

Dari berbagai pendapat di atas maka dapat di simpulkan bahwa langkah-langkah metode Fernald sebagai berikut : tahap pertama guru menulis kata, anak menelusuri kata tersebut dengan jarinya anak melihat tulisan kemudian mengucapkan kata tersebut, baru menulis kemudian membaca. Ini dilakukan berulang-ulang. Tahap kedua anak bebas mempelajari kata sendiri dengan cara mengucapkan kemudian menulis. Tahap ketiga anak melihat tulisan yang dicetak, kemudian mengucapkannya sebelum menulis pada tahap ketiga ini anak mulai membaca dari buku. Tahap ke empat anak mampu mengingat kata-kata baru berdasar kemiripan kata-kata yang telah dipelajarinya.

#### **b. Teori-teori Metode Membaca**

Sebagai bahan pertimbangan dan perbandingan, di bawah ini disajikan teori-teori metode membaca Gillingham dan Analisis Glass sehingga pelaksanaan metode Fernald tidak rancu dengan metode lain.

### **1. Metode Gillingham**

Metode Gillingham merupakan pendekatan terstruktur dari taraf tinggi yang memerlukan lima jam pelajaran selama dua tahun. Aktivitas pertama diarahkan pada belajar berbagai bunyi huruf dan perpaduan huruf-huruf tersebut. Anak menggunakan teknik menjiplak untuk mempelajari berbagai huruf. Bunyi-bunyi huruf tunggal selanjutnya dikombinasikan ke dalam kelompok yang lebih besar dan kemudian program diselesaikan.

### **2. Metode Analisis Glass**

Metode analisis glass merupakan suatu metode pengajaran melalui pemecahan sandi kelompok huruf dalam kata. Metode ini bertolak dari asumsi yang mendasari membaca sebagai pemecahan sandi atau kode tulisan. Ada juga asumsi yang mendasari metode ini. Pertama, proses pemecahan sandi (decoding) dan membaca (reading) merupakan kegiatan yang berbeda. Kedua pemecahan sandi mendahului membaca. Pemecahan sandi didefinisikan sebagai menentukan bunyi yang berhubungan dengan suatu kata tertulis secara tepat. Membaca didefinisikan sebagai menurunkan makna dari kata-kata yang berbentuk tulisan. Jika anak tidak melakukan pemecahan sandi tulisan secara efisien, maka mereka tidak akan belajar membaca. Melalui metode analisis Glass, anak di bimbing untuk mengenal kelompok-kelompok huruf sambil melihat kata yang sedang dipelajari. Materi yang diperlukan untuk mengajar mengenai kelompok-kelompok huruf dapat pada kartu berukuran 3 x 15 cm. Pada tiap kartu tersebut guru menuliskan secara baik kata-kata yang terpilih yang menjadi perbendaharaan kata anak. Kelompok kata didefinisikan sebagai dua atau lebih huruf yang merupakan satu kata utuh, menggambarkan suatu bunyi yang relatif tetap.

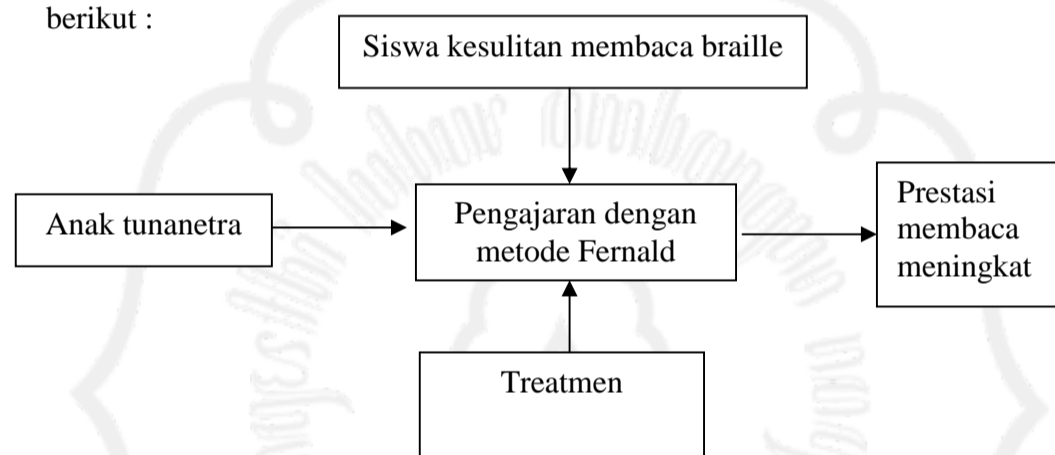
### **B. Kerangka Berpikir**

Kerangka pemikiran pada dasarnya merupakan arah penalaran untuk bisa memberikan jawaban sementara atas masalah yang dirumuskan.

Ana tunanetra adalah anak yang memiliki hambatan dalam penglihatan atau tidak berfungsinya indera penglihatan.

Pelajaran membaca menuntut anak tunanetra pada proses pengenalan huruf Braille perabaan sebagai ganti penglihatannya. Anak tunanetra kurang maksimal dalam mengikuti pelajaran jika tidak memiliki keterampilan membaca. Kurangnya latihan membaca dan latihan perabaan menyebabkan anak tunanetra tidak maksimal dalam menerima pengajaran. Kekurang maksimal dalam membaca menyebabkan anak tunanetra terhambat dalam prestasi belajarnya. Dalam proses belajar mengajar membaca khususnya bagi anak tunanetra memerlukan perhatian dan kesabaran secara optimal (peran dan tugas guru dalam menggunakan metode yang sesuai dengan kemampuan anak tunanetra sangat mempengaruhi keberhasilan dalam pembelajaran yaitu menggunakan metode Fernald. Dengan metode Fernald guru memberi latihan membaca dengan memberi latihan membaca dengan memberi bacaan secara utuh yang dibuat oleh anak sendiri. Dengan demikian tidak ada mudah menerima pelajaran membaca sehingga dapat meningkatkan prestasi membaca bagi anak tunanetra.

Untuk memperoleh perhatian ini, disajikan skema kerangka berpikir sebagai berikut :



### C. Perumusan Hipotesis

Berdasarkan kerangka berpikir di atas maka peneliti mengajukan hipotesis:

“Dengan menggunakan metode Fernald prestasi membaca Braille bagi siswa tunanetra SDLBN Kota Pekalongan meningkat”.



### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### **A. Setting Penelitian**

###### **1. Tempat Penelitian**

Tempat penelitian adalah tempat dimana penelitian dilakukan sehingga akan dapatkan data dari obyek penelitian. Penelitian ini dilakukan di SDLBN Kota Pekalongan kelas 2 (dua) semester ganjil tahun pelajaran 2009/2010

###### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada semester dua yang dimulai bulan Juni 2009 sampai bulan Juli 2009 yang diawali dengan kegiatan observasi sebagai penjagaan untuk memperoleh informasi dan gambaran terhadap permasalahan di kelas yang akan diteliti sebagai data awal dan dilanjutkan dengan membahas hasil observasi serta merancang dan menetapkan tindakan kelas.

Rancangan ini model proses yang akan dilaksanakan dua siklus. Setiap siklus selama dua minggu. Adapun pelaksanaan disesuaikan dengan jadwal yang ada.

Proses penelitian pada siklus pertama dilaksanakan tanggal 13 Juli sampai tanggal 20 Juli 2009 sedangkan siklus dua dilaksanakan mulai tanggal 22 Juli sampai tanggal 28 Juli 2009.

Rincian Kegiatan penelitian tersebut adalah sebagai berikut

1. Persiapan penelitian
2. Pelaksanaan, meliputi
  - a) Perencanaan
  - b) Tindakan
  - c) Monitoring
  - d) Evaluasi
  - e) Refleksi

Kegiatan siklus pertama (I) dilaksanakan oleh guru kelas dua (2) jumlah siswa (3 anak), siklus kedua (II) dilaksanakan oleh guru bagi anak yang belum ada peningkatan secara signifikan dalam membaca.

### **B. Subyek Penelitian**

Penelitian tindakan kelas dilakukan di kelas 2 SDLB Negeri Kota Pekalongan tahun pelajaran 2009-2010. SDLB Negeri Kota Pekalongan merupakan tempat peneliti melaksanakan tugas mengajar di kelas 2 jenis kelainan tunanetra. Oleh karena itu peneliti sebagai pelaku utama dalam penelitian ini. Penelitian ini dilakukan di kelas 2 karena siswa di kelas tersebut memiliki permasalahan sesuai dengan yang akan diteliti. Adapun jumlah siswa yang akan diteliti 3 orang.

### **C. Sumber Data**

Sumber data diperoleh dari semua siswa kelas II SDLBN Kota Pekalongan yang dianggap dapat memberikan informasi mengenai hal-hal yang dianggap perlu. Selain mengobservasi siswa, peneliti juga minta pendapat dari teman sejawat.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Tes, observasi dan interview hal tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

#### **1. Tes**

##### **a. Pengertian Tes**

Alat untuk mengukur kemampuan membaca anak menggunakan tes. Baik tes tertulis, lisan maupun tindakan. Sedangkan pengertian tes menurut para ahli berbeda-beda

Menurut Gibert Sax yang dikutip Anton Sukarno (2008 : 27) "Suatu tes dapat didefinisikan sebagai tugas atau serangkaian tugas yang digunakan untuk memperoleh pengamatan yang sistematis tentang suatu atribut atau hasil pendidikan yang representatif"

Sedangkan menurut FL. Geodenough dalam Abied (2008 ; 1) “Tes adalah suatu rangkaian tugas yang diberikan kepada individu dengan maksud untuk membandingkan kecapan antara satu dengan lain.

Berdasarkan kedua pendapat tersebut diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud tes adalah serangkaian tugas yang harus di jalankan untuk memperoleh pengamatan dan untuk membandingkan kecapan satu dengan yang lain sehingga dapat diambil kesimpulan sebagai tolok ukur.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bentuk tes lisan dan tes perbuatan.

#### **b. Macam-macam Tes**

Ada bermacam-macam jenis tes. Ada yang mengelompokkan menjadi 6 kelompok dan ada pula yang mengelompokkan menjadi 9 kelompok. Yang akan dibahas disini macam-macam tes menurut dua pendapat yang masing-masing membagi tes menjadi 6 kelompok yang hampir sama. Menurut Gilbert Sax dalam Anton Sukarno (2008 : 94) mengelompokkan tes menjadi 6 kelompok, yaitu :

- 1) Menurut hal yang akan diukur terdiri dari:
  - ( a ) tes prestasi belajar
  - ( b ) psycho tes ( intelektual ability )
- 2) Menurut cara pelaksanaannya terdiri dari :
  - ( a ) tes individual
  - ( b ) tes kelompok
- 3) Menurut penekanannya terdiri dari :
  - ( a ) power tes
  - ( b ) speed tes
- 4) Menurut obyektifitasnya terdiri dari :
  - ( a ) tes obyektif
  - ( b ) tes subyektif
- 5) Menurut cara testee memjawab terdiri dari :
  - ( a ) performance test ( tes unjuk kerja )
  - ( b ) pensil and paper test ( tes tertulis )
- 6) Menurut pembuat tes terdiri dari :
  - ( a ) tes buatan guru
  - ( b ) tes baku ( standardized tes )



Sedangkan menurut Abied (2008 : 1) dalam <http://geocities.com> tes dibagi 2 kelompok, yaitu :

- 1) Menurut pelaksanaan dalam praktek, tes terbagi atas :
  - a) Tes Tulisan (written tes), yaitu tes yang mengajukan butir-butir pertanyaan dengan mengharapkan jawaban tertulis. Biasanya tes ini digunakan untuk mengukur aspek kognitif peserta didik.
  - b) Tes Lisan (oral tes), yaitu tes yang mengajukan pertanyaan-pertanyaan dengan menghendaki pertanyaan dijawab secara lisan. Tes ini digunakan untuk menilai aspek kognitif peserta didik
  - c) Tes Perbuatan (performance test), yaitu tes yang mengajukan pertanyaan dengan menghendaki jawaban dalam bentuk perbuatan. Tes ini digunakan untuk menilai aspek psikomotor/keterampilan peserta didik.
- 2) Menurut fungsinya tes terbagi atas :
  - a) Tes Formatif (formatif tes), yaitu tes yang dilaksanakan setelah selesainya satu pokok bahasan.
  - b) Tes Sumatif (Sumative tes), yaitu tes yang diberikan setelah sekumpulan satuan program pembelajaran selesai diberikan.
  - c) Tes Diagnostik (Diagnostic tes), yaitu tes yang dilakukan untuk menentukan secara tepat, jenis kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik dalam suatu mata pelajaran tertentu.
- 3) Menurut waktu diberikannya, tes terbagi atas :
  - a) Pres Tes, yaitu tes yang dilaksanakan sebelum proses pembelajaran. Tes ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana materi yang akan diajarkan telah dapat dikuasai oleh peserta didik.
  - b) Post Tes, yaitu tes yang diberikan setelah pelaksanaan proses pembelajaran. Tes ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemajuan intelektual (tingkat penguasaan materi) peserta didik.
- 4) Menurut kebutuhannya, macam tes antara lain :
  - a) Psycho Tes, tes tentang sifat-sifat atau kecenderungan atau hidup kejiwaan seseorang (peserta didik).
  - b) IQ Tes, yaitu tes kecerdasan Tes ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kecerdasan seseorang (peserta didik).
  - c) Tes Kemampuan (aptitude test), yaitu tes bakat. Tes ini bertujuan untuk mengungkap kemampuan atau bakat khusus yang dimiliki seseorang (peserta didik).
- 5) Menurut jenisnya, tes terbagi menjadi :
  - a) Tes Standar, yaitu tes yang sudah dibakukan setelah mengalami beberapa kali uji coba dan memenuhi syarat tes yang baik.
  - b) Tes buatan guru, yaitu tes yang dibuat oleh guru.
- 6) Menurut jenis waktu yang disediakan tes terdiri atas :



- a) Power Tes, yaitu tes dimana waktu yang disediakan untuk menyelesaikan tes tidak dibatasi.
- b) Speed Test, yaitu tes dimana waktu yang disediakan untuk menyelesaikan tes dibatasi.

Dari kedua pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa macam-macam tes dapat dibagi menurut: hal yang akan diukur, cara pelaksanaannya, penekanannya, obyektifitasnya, cara testee menjawab, pembuat tes, fungsinya dan waktu diberikannya tes. Dengan kata lain macam-macam tes dapat ditinjau dari berbagai sudut pandang.

Data yang dikumpulkan dengan metode tes:

- a) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran
- b) Mengajar membaca menggunakan metode Fernald, siswa membuat kata, guru menulis dipapan baca, siswa menelusuri kata tersebut, siswa mengucapkan kata-kata, siswa menulis kemudian membacanya dan dilakukan terus menerus.
- c) Mengadakan evaluasi dan mengambil nilai.
- d) Membuat laporan penelitian kepada Kepala SDLBN Kota Pekalongan.

## **2. Observasi**

### **a. Pengertian Observasi**

Observasi merupakan metode bantu yang bertujuan untuk mendukung metode tes dan untuk menggali kemampuan anak tunanetra. Pengertian observasi menurut para ahli berbeda-beda tetapi pada dasarnya memiliki persamaan. Menurut Sapari Imam Asyari (1983 : 82)”

“Yang dimaksud dengan metode observasi adalah suatu pengamatan yang khusus dan pencatatan yang sistematis ditujukan pada suatau alam beberapa masalah di dalam rangka penelitian, dengan maksud untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk pemecahan, persoalan yang dihadapi”

Sedangkan menurut Bimo Walgito ( 1980 : 78 ) “ Observasi merupakan suatu penelitian atau penyelidikan yang dijalankan secara sistimatis dan sengaja

diadakan terhadap kejadian-kejadian yang langsung ditangkap waktu kejadian terjadi.

Dari ke dua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa observasi adalah suatu metode untuk mendapatkan data dengan jalan pengamatan dan pencatatan secara sistimatis terhadap gejala-gejala yang langsung ditangkap pada waktu kejadian itu terjadi.

#### b. Macam-Macam Observasi

Macam-macam observasi menurut para ahli ada sedikit perbedaan. Pada dasarnya memiliki tujuan yang hamper sama. Macam-macam observasi menurut Abied ( 2008 : 4) dalam <http://geocities.com> ada 3 macam yaitu:

- 1) Observasi Partisipan  
Observasi Partisipan, yaitu observasi dimana orang yang mengobservasi ikut serta aktif mengambil bagian dalam kegiatan yang sedang dilakukan oleh orang yang sedang diobservasi.
- 2) Observasi Non Partisipan  
Observasi non partisipan, yaitu orang yang mengobservasi tidak ikut ambil bagian dalam kegiatan yang sedang dilakukan oleh orang yang sedang diobservasi.
- 3) Observasi Eksperimen  
Observasi eksperimen, yaitu observasi yang bertujuan menyelidiki suatu hal yang mana penyelidik menghendaki untuk tidak terlibat dalam suatu yang diselidiki dan dengan sengaja untuk menimbulkan peristiwa – peristiwa tertentu.

Sedangkan macam-macam observasi menurut Munzayanah dkk (2007:10 )

Ada 3 jenis tehnik observasi, yaitu:

- 1) Observasi partisipasif, yaitu observasi yang dilakukan oleh observer atau pengamat dengan turut mengambil bagian dalam kegiatan yang dilakukan oleh obyek yang diobservasi ( observee ).
- 2) Observasi sistimatis, yaitu observasi yang direncanakan terlebih dahulu aspek-aspek yang akan diobservasi sesuai dengan tujuan, waktu, dan alat yang dipakai.
- 3) Observasi eksperimental, yaitu observasi yang dilakukan untuk mengetahui perubahan-perubahan atau gejala-gejala sebagai akibat dari situasi yang sengaja diadakan.

Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa macam-macam observasi atau jenis tehnik observasi adalah: observasi partisipan ( partisipatif ), observasi non partisipan, observasi sistimatis dan observasi eksperimen (eksperimental).

Data yang dikumpulkan dengan observasi meliputi situasi kegiatan belajar mengajar ( keaktifn siswa, keantusiasan siswa, perhatian siswa ). Interaksi belajar mengajar ( perilaku belajar siswa selama proses belajar membaca, penggunaan papan baca, lamanya waktu belajar ). Hasil belajar ( kemampuan siswa dalam membaca menggunakan metode Fernald ). Tujuan observasi ini adalah untuk memndukung metode tes. Observasi in dilakkan oleh peneliti.

### **3. Interview**

#### **a. Pengertian Interview**

Interview atau wawancara adalah tehnik pengumpulan data dan merupakan metode bantu dalam penelitian ini. Wawancara merupakan tanya jawab yang terarah untuk tujuan tertentu

Menurut Suharsini Arikunto (1989 : 145) "wawancara atau kuesioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (interview)".

Sedangkan menurut Beni Ahmad Saebani (2007 : 190 ) " Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu data tertentu.

Dari ke dua pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa interview adalah pertanyaan-pertanyaan yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi atau penjelasan sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu data tertentu.

#### **b. Macam-macam Interview**

Tehnik wawancara ada berbagai macam tergantung siapa dan bagaimana wawancara itu dilakukan. Macam-macam interview ( wawancara ) menurut Abied ( 2008 : 6 ) dalam [www.geocities.com](http://www.geocities.com) ada 3, yaitu:

- 1) Interview bebas, yaitu interview dimana arah pembicaraan antara subyek dan penyelidik dilaksanakan secara bebas.
- 2) Interview berstruktur, yaitu suatu pembicaraan yang masalahnya direncanakan oleh penyelidik yang biasanya berupa pertanyaan– pertanyaan.
- 3) Interview terarah, yaitu interview yang mula–mula dilaksanakan secara bebas antara interview dan intervee dan kemudian diarahkan pada pembicaraan sesuatu pada maksud pendidikan.

Sedangkan menurut Beni Ahmad Saebani ( 2007 : 191 ) ada 2 macam tehnik wawancara, yaitu:

- 1) Wawancara terstruktur
- 2) Wawancara tidak terstruktur

Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa macam-macam tehnik wawancara dapat dilakukan secara bebas, berstruktur dan tidak berstruktur.

Metode interview digunakan untuk mendapatkan informasi dari siswa tunanetra, guru dan orang tua siswa. Informasi-informasi itu digunakan untuk mengetahui tempat tinggal, tingkat ketunaan, dan perasaan-perasaan siswa pada interaksi belajar mengajar.

#### **E. Teknik Validitas Data**

Suatu informasi yang akan dijadikan data penelitian perlu diperiksa kevaliditasannya sehingga data tersebut dapat dijadikan sebagai dasar yang kuat dalam menarik kesimpulan.

Teknik yang digunakan untuk memeriksa validitas data antara lain adalah triangulasi dan review informasi kunci.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan validasi data dengan memanfaatkan sarana diluar data untuk keperluan pengecekan atau pembanding data inti Laxy .Moleong dalam Sarwiji Suwandi (2008 : 269) Teknik triangulasi yang dipergunakan antara lain berupa triangulasi sumber data dan tringulas metode pengumpulan data. Sumber data diambil dari teman sejawat, orang tua sisa dan siswa.

Review informasi kunci adalah mengkonfirmasi data atau interpretasi temuan kepada informan kunci sehingga diperoleh kesepakatan antara penelitian informasi tentang data atau interpretasi temuan tersebut.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Pada penelitian tindakan kelas, data dianalisis sejak tindakan pembelajaran dilaksanakan dan dikembangkan selama proses refleksi sampai proses penyusunan laporan.

Data penelitian ini data berasal dari tes, observasi, dan interview terhadap pihak – pihak yang terkait langsung dalam kegiatan belajar mengajar di SDLBN Kota Pekalongan.

Penyajian data dari sekumpulan informasi dalam teks naratif yang disusun dan diatur serta diringkas dalam bentuk katagori sehingga maksud redaksi dapat dipahami yang terkandung didalamnya.

Penarikan kesimpulan dilaksanakan secara bertahap yaitu dari setiap katagori disimpulkan sementara, kemudian diadakan verifikasi untuk menyimpulkan dengan tepat.

Analisis data menggunakan analisis komperatif dengan grafik, yaitu membandingkan kondisi nilai tes awal siklus I dan tes setelah siklus II.

#### **G. Indikator Kerja**

Indikator kerja merupakan rumusan kinerja yang dijadikan acuan dalam menentukan keberhasilan peningkatan prestasi membaca braille dengan metode Fernald bagi siswa tunanetra, kelas I SDLB Negeri Kota Pekalongan. Anak yang memperoleh nilai 6,5 lebih dari 75% nilai rata –rata membaca meningkat dari 5,5 menjadi 6,5.

#### **H. Prosedur Penilaian**

Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam 2 (dua) siklus dan dari masing –masing siklus terdiri dari

perencanaan (planing), tindakan (acting), pengamatan, refleksi. Ke empat kegiatan tersebut peneliti kemukakan sebagai berikut :



**PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS**

| NO        | SIKLUS I                                                                                                                                                                                                                                  | SIKLUS II                                                                                                                                                                                                  |
|-----------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>1</b>  | <b>Perencanaan (planing)</b>                                                                                                                                                                                                              | <b>Perencanaan (Planing)</b>                                                                                                                                                                               |
|           | a. Merancang scenario pembelajaran                                                                                                                                                                                                        | a. Identifikasi masalah setelah pelaksanaan Siklus                                                                                                                                                         |
|           | b. Menyiapkan papan baca untuk anak tuna netra belajar membaca                                                                                                                                                                            | c. Merencanakan alternative tindakan dengan pelajaran individual.                                                                                                                                          |
|           |                                                                                                                                                                                                                                           | c. Menyiapkan perangkat mengajar                                                                                                                                                                           |
| <b>2.</b> | <b>Tindakan (acting)</b>                                                                                                                                                                                                                  | <b>Tindakan (acting)</b>                                                                                                                                                                                   |
|           | a. Sasaran yang dimasukkan dalam siklus I adalah<br>1. D S<br>2. ST A<br>3. M.H A                                                                                                                                                         | a. Sasaran yang dimasukkan dalam siklus II adalah anak yang belum bisa membaca lancar.                                                                                                                     |
|           | b. Untuk mengawali kegiatan guru melakukan apersepsi                                                                                                                                                                                      | b. Pembelajaran diawali dengan apersepsi                                                                                                                                                                   |
|           | c. Kegiatan inti, guru menyuruh siswa untuk menceritakan pengalaman yang dialami hari ini                                                                                                                                                 | c. Kegiatan inti pelaksanaannya tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dan siklus II                                                                                             |
|           | d. Guru menuliskan kata dari cerita siswa di papan baca. Siswa menelusuri setiap huruf yang ditulis guru dengan ujung jarinya. Siswa mengucapkan kata tersebut kemudian menulis dikertas dengan tulisan Braille setelah itu siswa membaca | d. Pada tahap ini siswa mulai membaca dari buku siswa sudah mampu mengingat kata-kata baru berdasarkan kesamaan kata-kata tersebut dengan kata-kata yang dicetak bagian-bagian yang dipelajari.            |
|           | e. Tahap berikutnya siswa tidak terlalu lama menelusuri / meraba kemudian mengucapkan dan menulis.                                                                                                                                        | e. Setelah kegiatan inti menadakan post tes dengan menyuruh anak untuk membaca bacaan yang telah disiapkan guru                                                                                            |
|           | f. Tahap berikutnya, siswa meraba kata-kata baru yang ditulis guru / tulisan cetak brail dan membaca tulisan tersebut sebelum menulis.                                                                                                    | f. Setelah siswa menyelesaikan tugas dari guru, kemudian guru menganalisis hasil tugas siswa untuk dibandingkan dengan hasil siklus I, untuk mengetahui peningkatan prestasi membaca bagi anak tuna netra. |



|    |                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |                                                                                                                                                                                                                                                               |
|----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 3  | <b>Pengamatan</b>                                                                                                                                                                                                                                                                                     | <b>Pengamatan</b>                                                                                                                                                                                                                                             |
|    | Melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan kelas dengan observasi yang telah disiapkan. Observasi pelaksanaan pembelajaran dilakukan oleh guru lain (kolaborasi).<br>Yang diamati antara lain :<br>a. Keaktifan siswa dalam pembelajaran<br>b. Guru selama melaksanakan kegiatan pembelajaran | Melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan kelas dengan lembar observasi, pelaksanaan pembelajaran oleh guru lain. Yang diamati antara lain :<br>a. Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran<br>b. Guru selama melaksanakan kegiatan pembelajaran |
| 4. | <b>Refleksi</b>                                                                                                                                                                                                                                                                                       | <b>Refleksi</b>                                                                                                                                                                                                                                               |
|    | a. Dari hasil observasi tersebut, guru merefleksikan diri apakah proses pembelajaran yang telah dilakukan dapat meningkatkan prestasi membaca apa belum?                                                                                                                                              | a. Mengulas tentang perubahan pada siswa, suasana belajar di kelas dan guru saat proses belajar mengajar                                                                                                                                                      |
|    | b. Dalam siklus I apakah ada peningkatan prestasi membaca siswa tuna netra kelas I SDLBN Kota Pekalongan                                                                                                                                                                                              | b. Mendiskusikan hasil siklus I dan Siklus II dengan teman sejawat                                                                                                                                                                                            |
|    | c. Jika belum ada peningkatan sesuai dengan indikator yang telah ditentukan, maka perlu dibuat refleksi dengan melakukan perbaikan pada siklus II.                                                                                                                                                    | c. Merumuskan hasil pengamatan baik keberhasilannya maupun kekurangannya untuk ditindaklanjuti dengan penyempurnaan dan pengembangan.                                                                                                                         |



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Pelaksanaan Penelitian

##### 1. Diskripsi Kondisi Awal

SDLB Negeri Kota Pekalongan merupakan sekolah negeri yang berada di bawah Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kota Pekalongan yang menampung dan mendidik berbagai jenis anak luar biasa ( tunanetra, tunarungu, tunagrahita, dan tunadaksa). Proses pembelajaran anak luar biasa di SDLB Negeri Kota Pekalongan disesuaikan dengan jenis kelainannya dan mengacu pada kurikulum yang berlaku.

Dengan pembelajaran yang disesuaikan dengan jenis kelainan siswa, diharapkan mempermudah pelayanan terhadap siswa berkelainan tersebut. Dalam proses belajar mengajar khususnya bagi siswa tunanetra, guru belum menggunakan metode, tehnik, pendekatan, media dan alat pembelajaran secara optimal. Hal ini sangat berpengaruh terhadap keaktifan, motivasi dan prestasi siswa tunanetra khususnya prestasi membaca Braille. Walaupun dalam pelajaran Bahasa Indonesia khususnya membaca permulaan guru sudah menggunakan metode SAS dan Drill, tetapi hasilnya belum memuaskan. Dengan kondisi yang seperti ini, maka peneliti mencoba secara khusus mengadakan penelitian terhadap prestasi belajar membaca Braille dengan menggunakan Metode Fernald bagi siswa tunanetra kelas II Semester I tahun pelajaran 2009-2010 di SDLB Negeri Kota Pekalongan.

Siswa kelas II SDLB Negeri Kota Pekalongan terdiri dari 3 siswa dengan latar belakang sosial, keaktifan, perhatian, daya konsentrasi yang berbeda-beda.

Ketiga siswa tersebut termasuk tunanetra buta. Dengan kondisi 2 siswa dengan masih ada persepsi cahaya ( STA dan DS ) dan satu anak buta total ( MHA ) Buta sejak umur 6 tahun karena operasi tumor otak. Keaktifan dalam mengikuti pelajaran rata-rata cukup, walaupun ada 1 anak agak kurang. Minat mengikuti pelajaran rata-rata cukup, konsentrasi cukup. Status ekonomi orang tua dari 2 anak ( DS dan STA ) dari ekonomi kurang mampu ( buruh ), dan satu ekonomi dari 1 anak ( MHA ) dari keluarga mampu ( dagang ). Dengan kondisi latar belakang anak yang demikian, maka diperlukan perhatian khusus dalam proses pembelajaran.

Sebelum penelitian dilaksanakan, pembelajaran Bahasa Indonesia pada aspek membaca Braille masih menggunakan metode guru menugaskan anak menghafal huruf Braille dari a sampai z dan tanda-tanda baca, kemudian menggabungkan konsonan dan vocal menjadi suku kata dan kata. Dengan menggunakan metode tersebut ternyata anak tunanetra masih mengalami hambatan. Anak belum bisa membaca Braille dengan lancar, karena dalam membaca Braille anak tunanetra membutuhkan kecerdasan dan kepekaan dari ujung-ujung jarinya serta latihan yang terus menerus. Kurangnya latihan meraba menyebabkan anak tunanetra mengalami hambatan. Hal ini dapat dilihat dari nilai harian pada aspek membaca yang diperoleh siswa di bawah kriteria ketuntasan minimal ( KKM ).

Di bawah ini data hasil ulangan harian siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia aspek membaca Braille pada semester genap. Peneliti sengaja tidak menggunakan data nilai raport semester genap karena merupakan nilai gabungan dari berbagai aspek. Adapun data nilai ulangan harian sebagai berikut :

**Tabel I**

| No                     | Nama Anak | UH 1 | UH 2 | UH 3 | UH 4 | Rata-rata    |
|------------------------|-----------|------|------|------|------|--------------|
| 1                      | D S       | 50   | 55   | 50   | 55   | 52,50        |
| 2                      | S T A     | 55   | 65   | 60   | 60   | 60,00        |
| 3                      | M H A     | 50   | 55   | 50   | 50   | 51,25        |
| <b>Rata-rata Kelas</b> |           |      |      |      |      | <b>54,58</b> |

Untuk mengetahui lebih lanjut sejauh mana penguasaan anak tunanetra dalam membaca Braille, peneliti mengadakan pre tes. Pre tes dilakukan untuk mendapatkan data awal sebelum dilakukan Siklus I. Berikut ini hasil nilai pre tes :

**Tabel II**

| No              | Nama Anak | Nilai Pre Tes |
|-----------------|-----------|---------------|
| 1               | D S       | 55            |
| 2               | S T A     | 60            |
| 3               | M H A     | 50            |
| Rata-rata Kelas |           | 55            |

### **2. Diskripsi Kondisi Siklus I**

Pada siklus I, peneliti mulai menggunakan Metode Fernald yang dimodifikasi untuk anak tunanetra. Metode ini dilakukan dalam 4 tahap, yaitu :

Tahap 1, guru menuliskan kata dengan huruf Braille pada papan baca, anak meraba tulisan Braille tersebut sambil menghafal setiap bagian suku kata kemudian anak mengucapkan kata tersebut. Setelah itu menulis dan membaca kata yang ditulis.

Tahap 2, anak membuat kata sendiri, mengucapkan, menulis dengan tulisan Braille dan membaca tulisan Braille tersebut.

Tahap 3, anak mempelajari kata dengan cara mengucapkannya sebelum menulis.

Tahap 4, anak dapat mengenal kata-kata baru dengan dengan memperhatikan kesamaan dengan kata-kata yang telah dipelajarinya.

Siklus I meliputi kegiatan perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), observasi dan evaluasi hasil pengamatan, dan refleksi (reflecting).

Berikut masing-masing kegiatan yang dilaksanakan pada siklus I.

#### 1. Perencanaan Tindakan

Persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan adalah sebagai berikut

- a. Pemilihan materi dan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Materi yang dipilih dalam penelitian ini pada siklus I adalah mengenal huruf-huruf dan membacanya sebagai kata dan membaca kalimat sederhana. Berdasarkan materi yang dipilih tersebut, kemudian disusun dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, dengan alokasi waktu 4 x 35 menit, artinya RPP direncanakan 2 kali tatap muka setiap siklus.
- b. Menyiapkan alat yang digunakan
  - papan baca
  - kertas untuk menulis Braille
- c. Peneliti menyusun alat evaluasi, berupa:

- 1). Lembar pengamatan kegiatan belajar mengajar
  - lembar observasi kegiatan guru
  - lembar kegiatan observasi kegiatan siswa
- 2). Lembar Kegiatan Siswa ( LKS )
- 3). Tabel perubahan nilai pra siklus
- 4). Koordinasi dengan observer.
  1. Observer I Theresia Murwani, mengobservasi kegiatan guru pada proses pembelajaran.
  2. Observer II Yulianti, S.Pd., mengobservasi kegiatan siswa dalam pembelajaran.
  3. Wawancara dilakukan oleh peneliti.

## 2. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan dilaksanakan sesuai skenario pembelajaran yang dibuat, meliputi :

### a. Pelaksanaan Tatap Muka

Tatap muka I dan II materi tentang membaca huruf dalam kata dan kalimat sederhana ( terdiri dari 2 kata ). Metode yang digunakan adalah metode Fernald, tanya jawab, penugasan. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut :

#### **Pertemuan I**

- 1). Kegiatan Awal
  - a) Berdoa
  - b) Mengabsen siswa

- c) Apersepsi
  - d) Menyampaikan tujuan
- 2). Kegiatan Inti
- a) Guru menulis kata di papan baca
  - b) Siswa meraba kata tersebut, mengucapkan kemudian menulis dan membaca tulisannya.
  - c) Guru menunjuk siswa untuk membuat kata, ini dilakukan secara bergantian.
  - d) Siswa membuat kata kemudian guru menulis di papan baca.
  - e) Siswa meraba kata yang tertulis di papan baca, mengucapkannya, kemudian menulis dan membacanya.
  - f) Suasana belajar dibuat agar siswa bersaing dalam belajar membaca.
  - g) Kegiatan ini dilakukan berulang-ulang sampai siswa betul-betul bisa membuat kata dan membacanya.
  - h) Guru menuliskan kalimat sederhana di papan baca.
  - i) Siswa meraba kalimat sederhana, mengucapkannya, kemudian menulis dan membaca tulisannya.
  - j) Siswa membuat kalimat sederhana, guru menulis di papan baca. Ini dilakukan bergantian pada ketiga siswa tersebut.
  - k) Guru menyuruh siswa satu per satu untuk membaca kata.
  - l) Guru membagi LKS.
- 3) Kegiatan Penutup
- a). Evaluasi dari LKS

- b). Guru memberi tugas pada siswa untuk membuat kalimat sederhana.

## **Pertemuan II**

### 1). Kegiatan Awal

- a) Berdoa
- b) Mengabsen siswa
- c) Apersepsi
- d) Menyampaikan tujuan

### 2). Kegiatan Inti

- a) Guru menulis kalimat sederhana yang terdiri dari tiga suku kata.
- b) Siswa meraba tulisan tersebut, mengucapkan, menulis serta membaca tulisan tersebut.
- c) Siswa mengucapkan kalimat sederhana yang dibuat sendiri kemudian menulis serta membaca tulisan tersebut.
- d) Guru menuliskan kalimat sederhana yang terdiri dari tiga kata dan menugaskan siswa untuk secara bergantian.
- e) Guru menuliskan teks sederhana di papan baca.
- f) Siswa meraba tulisan tersebut, kemudian mengucapkan, menulis teks, kemudian membaca tulisannya.
- g) Guru menugaskan siswa membaca teks sederhana yang ditulis di kertas. Ini dilakukan secara bergantian oleh ketiga siswa.

### 3). Kegiatan Penutup

Guru memberi tugas pada siswa untuk menyalin tulisan kalimat sederhana dan teks sederhana.

Sekilas gambaran proses pembelajaran pada siklus I, guru tidak hanya menulis kata, kalimat sederhana ( 2 kata dan 3 kata ) serta teks sederhana di papan baca dan tulisan pada kertas, tetapi secara aktif siswa saling berebut untuk dapat membuat kata dan kalimat suasana lebih menyenangkan, semua siswa tampak bergairah mengikuti pelajaran.

### 3. Observasi

Observasi dilaksanakan pada keseluruhan kegiatan tatap muka, dalam hal ini observasi dilakukan oleh dua orang observer, yaitu guru kelas ( teman sejawat ) SDLBN Kota Pekalongan. Observasi dilaksanakan untuk mengetahui keaktifan, motivasi, konsentrasi dan prestasi siswa dalam mengikuti pembelajaran serta kegiatan guru yang meliputi kegiatan awal, inti, dan penutup. Hasil observasi digunakan sebagai bahan refleksi dan untuk merencanakan rencana tindakan pada siklus II.

### 4. Pengamatan

Di bawah ini data hasil tes siklus I

Tabel III  
Nilai Hasil Tes Siklus I

| No. | Nama Siswa | Nilai |
|-----|------------|-------|
| 1   | D S        | 65    |
| 2   | S T A      | 70    |
| 3   | M H A      | 55    |

Tabel IV



Hasil Rekap Tes Siklus I

| No | Hasil (angka) | Hasil (huruf) | Arti Lambang  | Jumlah Siswa |
|----|---------------|---------------|---------------|--------------|
| 1  | 85-100        | A             | Sangat baik   | -            |
| 2  | 75-84         | B             | Baik          | -            |
| 3  | 65-74         | C             | Cukup         | 2            |
| 4  | 55-64         | D             | Kurang        | 1            |
| 5  | < 54          | E             | Sangat kurang |              |

Tabel V

Tabel Ketuntasan Belajar Siswa

| No     | Ketuntasan   | Jumlah siswa |
|--------|--------------|--------------|
| 1      | Tuntas       | 2            |
| 2      | Belum Tuntas | 1            |
| Jumlah |              | 3            |

Tabel VI

Nilai Tertinggi ( NTT ), Nilai Terrendah ( NTR ) Dan Hasil Rata-rata tes Siklus I

| No | Keterangan      | Nilai |
|----|-----------------|-------|
| 1  | Nilai Tertinggi | 70    |

|   |                       |       |
|---|-----------------------|-------|
| 2 | Nilai Terendah        | 55    |
| 3 | Nilai Rata-rata Kelas | 66,33 |

5. Refleksi

- a) Berdasarkan hasil nilai tes kemampuan awal dengan hasil tes kemampuan siklus I dapat dilihat adanya pengurangan jumlah siswa yang masih di bawah KKM. Pada pra siklus, jumlah siswa yang di bawah KKM sebanyak 3 siswa dan pada akhir siklus I berkurang menjadi 1 siswa. Nilai rata-rata kelas meningkat dari 55 menjadi 63,33. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan siklus I.
- b) Dari siklus I, menunjukkan bahwa hasil yang dicapai A ( sangat baik ) tidak ada ( 0 % ), yang mendapat nilai B ( baik ) tidak ada ( 0 % ), yang mendapat nilai C ( cukup ) sebanyak 2 siswa ( 66,67 % ), sedang yang mendapatkan nilai D ( kurang ) ada 1 siswa ( 33,35 % ), yang mendapat nilai E ( sangat kurang ) tidak ada ( 0 % )
- c) Berdasarkan ketuntasan belajar siswa dari 3 siswa, terdapat 2 siswa atau 66,67% yang sudah sudah mencapai ketuntasan. Sedang 1 siswa belum tuntas belajar atau 33,33 %. Adapun dari hasil nilai siklus I dapat dijelaskan bahwa nilai tertinggi adalah 70, nilai terendah adalah 55, nilai rata-rata kelas 63,33 %
- d) Dari data Observasi

Dalam pelaksanaan belajar mengajar, motivasi, keaktifan, konsentrasi sudah ada peningkatan walaupun masih ada 2 siswa yang mendapatkan nilai sedang dalam prestasi dan kemampuan membaca Braille dan 1 siswa mendapat nilai rendah tetapi ada sedikit peningkatan walaupun masih di bawah KKM.

Peningkatan ketuntasan belajar siswa tampak pada table di bawah ini:

Tabel VII

Perbandingan ketuntasan belajar antara pra siklus dengan siklus I

| No     | Ketuntasan   | Jumlah Siswa |          |
|--------|--------------|--------------|----------|
|        |              | Pra Siklus   | Siklus I |
| 1      | Tuntas       | -            | 2        |
| 2      | Belum tuntas | 3            | 1        |
| Jumlah |              | 3            | 3 100    |

Peningkatan hasil rata-rata kelas ada perubahan, seperti tampak dalam tabel di bawah ini:

Tabel VIII

## Perbandingan nilai rata-rata kelas pra siklus dengan siklus I

| No | Keterangan            | Pra siklus | Siklus I |
|----|-----------------------|------------|----------|
| 1  | Nilai tertinggi       | 60         | 70       |
| 2  | Nilai terendah        | 50         | 55       |
| 3  | Nilai rata-rata kelas | 55         | 63,33    |

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran membaca dengan menggunakan Metode Fernald dapat meningkatkan prestasi membaca Braille. Oleh karena itu rata-rata kelas pun mengalami peningkatan menjadi 63,33. Walaupun sudah mengalami peningkatan, namun hasilnya belum maksimal. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi bahwa dalam kegiatan pembelajaran masih terdapat satu siswa yang konsentrasinya sedang sehingga belum mendapat nilai yang optimal. Oleh karena itu diperlukan upaya perbaikan pembelajaran pada siklus II.

### **3. Deskripsi Hasil Siklus II**

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, maka pelaksanaan tindakan kelas pada Siklus II dapat dideskripsikan sebagai berikut :

#### 1. Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan dalam siklus II dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Pemilihan materi dan penyusunan RPP Dalam siklus I merupakan perbaikan kondisi pada siklus I, adalah membaca nyaring kalimat sederhana yang terdiri dari 3 kata, membaca teks sederhana dengan lafal dan intonasi yang jelas. Berdasarkan materi yang telah dipilih, kemudian menyusun RPP. Alokasi

waktu yang dibutuhkan adalah 4 x 35 menit, artinya 1 RPP disampaikan dalam 2 kali tatap muka. Selama siklus II terjadi 2 kali tatap muka.

- b. Menyiapkan kertas untuk menulis
- c. Peneliti menyusun alat evaluasi berupa :
  - 1) Lembar pengamatan Kegiatan Belajar Mengajar.
  - 2) Lembar Kegiatan Siswa
  - 3) Tabel perubahan nilai pada siklus II terhadap siklus I
- d. Koordinasi dengan observer.

## 2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan disesuaikan dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat, meliputi :

### a. Pelaksanaan tatap muka

RPP dilaksanakan dua kali tatap muka dengan materi kalimat sederhana tiga kata dan teks sederhana. Metode membaca menggunakan metode Fernald, metode pembelajaran ceramah, tanya jawab dan penugasan. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut :

#### **Pertemuan I**

##### 1. Kegiatan Awal

- a. Berdoa
- b. Mengabsen Siswa.
- c. Appersepsi.

- d. Menyampaikan tujuan.
2. Kegiatan Inti
    - a. Guru menulis kalimat sederhana di papan baca
    - b. Siswa meraba tulisan itu, mengucapkannya, menulis tulisan Braille dan membaca tulisan Braille tersebut.
    - c. Siswa membuat kalimat sederhana yang terdiri dari tiga suku kata
    - d. Siswa menulis secara bebas kalimat sederhana yang dibuatnya dengan tulisan Braille kemudian membaca tulisannya.
    - e. Guru menugaskan siswa untuk membaca tulisan Braille yang telah disediakan.
    - f. Siswa membaca tulisan tersebut, kemudian menulis dengan tulisan Braille kemudian membaca tulisan tersebut.
  3. Kegiatan Penutup
    - a. Evaluasi
    - b. Guru memberi tugas Rumah ( PR )

## **Pertemuan II**

1. Kegiatan Awal
  - a. Berdoa
  - b. Mengabsen Siswa.
  - c. Appersepsi.
  - d. Menyampaikan tujuan.
2. Kegiatan Inti
  - a.. Guru menulis teks sederhana di papan baca

- b. Siswa meraba tulisan itu, mengucapkannya, menulis tulisan Braille dan membaca tulisan Braille tersebut.
- c. Guru menugaskan siswa membaca teks sederhana yang telah dipersiapkan dengan tulisan berspasi.
- d. Siswa dengan bebas membaca tulisan tersebut kemudian menulis
- e. Guru menugaskan siswa membaca teks sederhana yang ada di buku kemudian menulisnya.

### 3. Kegiatan Penutup

Evaluasi untuk mengadakan penilaian.

### 3. Observasi

Observasi dilaksanakan pada keseluruhan kegiatan tatap muka. Observasi dilakukan oleh 2 observer ( teman sejawat ). Observasi dilakukan untuk mengetahui keaktifan, motivasi, konsentrasi dan prestasi siswa dalam mengikuti pembelajaran pada siklus II serta kegiatan guru dalam pembelajaran. Hasil observasi digunakan sebagai bahan refleksi.

### Pengamatan

Di bawah ini data hasil tes siklus II.

Tabel IX

Nilai Hasil Tes Siklus II

| No | Nama Siswa | Nilai |
|----|------------|-------|
| 1  | D S        | 75    |
| 2  | S T A      | 85    |
| 3  | M H A      | 70    |

Tabel X

## Hasil Rekap Nilai Tes Siklus II

| No | Hasil angka | Hasil Huruf | Arti lambang  | Jumlah siswa |
|----|-------------|-------------|---------------|--------------|
| 1  | 85-100      | A           | Sangat baik   | 1            |
| 2  | 75-84       | B           | Baik          | 1            |
| 3  | 65-74       | C           | Cukup         | 1            |
| 4  | 55-64       | D           | Kurang        | -            |
| 5  | < 54        | E           | Sangat kurang | -            |

Tabel XI

## Tabel Ketuntasan Belajar Siswa Hasil Tes Siklus II



| No     | Ketuntasan   | Jumlah Siswa |        |
|--------|--------------|--------------|--------|
|        |              | Jumlah       | Persen |
| 1      | Tuntas       | 3            | 100    |
| 2      | Belum Tuntas | -            | -      |
| Jumlah |              |              | 100    |

#### 4. Refleksi

- a. Berdasarkan hasil nilai tes siklus II dengan hasil tes pada siklus I dapat dilihat adanya perubahan ketuntasan belajar siswa pada akhir siklus II. Semua siswa mencapai ketuntasan. Nilai rata-rata meningkat dari 63,33 menjadi 70,33 seperti dalam tabel di bawah ini :

Tabel XII

Perbandingan Hasil Nilai Siklus I dan Siklus II

| No     | Hasil Tes    | Jumlah Siswa Yang berhasil |           |
|--------|--------------|----------------------------|-----------|
|        |              | Siklus I                   | Siklus II |
| 1      | A ( 85-100 ) | -                          | 1         |
| 2      | B ( 75-84 )  | -                          | 1         |
| 3      | C ( 65-74 )  | 2                          | 1         |
| 4      | D ( 55-64 )  | 1                          | -         |
| 5      | E ( < 54 )   | -                          | -         |
| Jumlah |              | 3                          | 3         |

- b. Dari hasil tes siklus II, menunjukkan yang mencapai nilai A ( sangat baik ) 1 siswa. Sedangkan yang mendapat nilai B ( Baik ) 1 siswa, dan yang mendapat nilai C ( Cukup ) 1 siswa.
- c. Berdasarkan ketuntasan belajar siswa, dari 3 siswa dapat tuntas semua 100%). Adapun dari hasil nilai siklus II dapat dijelaskan bahwa perolehan nilai tertinggi adalah 85 nilai terendah 75 dan nilai rata-rata kelas 70,33 seperti pada tabel di bawah ini :

Tabel XIII

Nilai Tertinggi (NTT), Nilai Terendah (NTR) dan Rata-rata hasil Tes Siklus II

| No | Keterangan            | Nilai |
|----|-----------------------|-------|
| 1  | Nilai Tertinggi       | 85    |
| 2  | Nilai Terendah        | 70    |
| 3  | Nilai Rata-rata Kelas | 70,33 |

- c. Dari data observasi

Ada peningkatan secara keseluruhan terhadap konsentrasi, motivasi, keaktifan, kemampuan membaca dan prestasi siswa meskipun masih ada 1 siswa yang konsentrasi dan kemampuan membaca masih sedang, tetapi nilai siswa sudah lebih tinggi dari nilai KKM ( Kriteria Ketuntasan Minimal ).

Sedangkan interaksi belajar mengajar mengalami peningkatan. Semua siswa sudah bisa membaca. Hasil belajarpun meningkat sehingga prestasi belajar membaca dapat meningkat pula.

Peningkatan ketuntasan belajar siswa dari hasil siklus II Terhadap siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel XIV

## Perbandingan Ketuntasan Belajar antar Siklus I dan Siklus II

| No     | Ketuntasan   | Siklus I | Siklus II |
|--------|--------------|----------|-----------|
| 1      | Tuntas       | 2        | 3         |
| 2      | Belum Tuntas | 1        | -         |
| Jumlah |              | 3        | 3         |

Peningkatan hasil rata-rata kelas tampak ada perubahan dari siklus I dengan siklus II.

Tabel XV

## Perbandingan rata-rata siklus I dan siklus II seperti dalam tabel di bawah ini

| No | Keterangan            | Siklus I | Siklus II |
|----|-----------------------|----------|-----------|
| 1  | Nilai Tertinggi       | 70       | 85        |
| 2  | Nilai Terendah        | 55       | 70        |
| 3  | Nilai Rata-rata Kelas | 66,33    | 70,33     |

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan Metode Fernald dapat meningkatkan prestasi belajar membaca, khususnya pada kompetensi dasar membaca nyaring kalimat sederhana ( 3 kata ), dengan lafal dan intonasi yang jelas, dan membaca teks sederhana. Oleh karena itu rata-rata kelas pun mengalami kenaikan dari 66,33 menjadi 70,33. Walaupun sudah

terjadi kenaikan seperti tersebut di atas, namun hasilnya belum optimal. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil observasi masih terdapat 1 siswa yang konsentrasinya sedang. Oleh sebab itu diperlukan bimbingan khusus untuk siswa tersebut.

### **B. Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil uraian di atas dapat diketahui bahwa hasil prestasi pembelajaran dari ketiga siswa mengalami peningkatan yang cukup memuaskan, karena target dari penelitian ini hanya diharapkan rata-rata kelas 65 tetapi hasilnya rata-rata kelas siklus I 63,33 dan siklus II 70,33.

Begitu pula dari hasil observasi minat belajar menunjukkan peningkatan dalam konsentrasi, keaktifan, dan keantusiasan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan Metode Fernald dapat meningkatkan prestasi membaca Braille bagi siswa tunanetra SDLBN Kota Pekalongan meningkat teruji kebenarannya.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Dari perolehan nilai terendah tiap fasenya selalu ada kenaikan. Pada pra siklus nilai terendah 50, pada siklus I menjadi 55, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 70. Perolehan nilai tertinggi pada pra siklus 60, pada siklus I meningkat menjadi 70, dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 85. Kenaikan juga terlihat pada nilai rata-rata. Pada pra siklus nilai rata-rata 55, siklus I naik menjadi 63,33 dan pada siklus II meningkat menjadi 70,33. Pencapaian ketuntasan belajar juga

mengalami peningkatan. Pada pra siklus 0%, siklus I meningkat menjadi 66,67% dan pada siklus II meningkat menjadi 100%. Dengan demikian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa tentang prestasi membaca meningkat setelah menggunakan Metode Fernald.

Kelebihan dari Metode Fernald adalah :

1. Siswa lebih bergairah dalam mengikuti pelajaran membaca Braille
2. Tahapan-tahapan dalam kegiatan membaca juga dapat dijalankan dengan baik.
3. Daya saing antar siswa semakin meningkat terutama pada penggunaan Metode Fernald tahap I dan II

Kelemahan dari Metode Fernald ini adalah: siswa menjadi bosan manakala menginjak pada tahap III dan IV dalam Metode Fernald yaitu jika siswa disuruh membaca buku bacaan tanpa menggunakan papan baca terlebih dahulu.

Untuk mempertahankan dan mengatasi kelemahan maka diperlukan upaya yang lebih maksimal agar mendapatkan hasil yang lebih baik.

Dari hasil observasi dan pelaksanaan pembelajaran siklus I dan siklus II menunjukkan perubahan yang sangat positif pada konsentrasi, keaktifan dan prestasi siswa. Perubahan prestasi siswa juga diperkuat dengan hasil tes selama siklus I dan siklus II.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan perubahan yang dikemukakan pada bab IV, dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan metode Fernald dalam membaca Braille dapat meningkatkan prestasi membaca braille bagi siswa tunanetra SDLBN Kota Pekalongan.

#### **B. Saran-saran**

Pembelajaran membaca Braille dengan Metode Fernald dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada aspek membaca Braille sangat diperlukan agar siswa dapat meningkatkan prestasinya. Sehubungan dengan hal tersebut disarankan :

1. Bagi siswa hendaknya dapat mengoptimalkan penggunaan metode Fernald dalam membaca Braille.
2. Bagi peneliti lanjut hendaknya penelitian ini dapat dikembangkan agar prestasi membaca Braille kelas 2 meningkat.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Anton Sukarno, 2002. *Pengantar Statistik*, Surakarta : UNS Press.
- \_\_\_\_\_, 2008, *Penilaian Pendidikan Berbasis Kompetensi*, Surakarta: UNS Press.
- Beni Ahmad Saebani, 2007, *Metode Penelitian*, Bandung, Pustaka Setia.
- Bimo Walgito, 1980 *Bimbingan Penyuluhan*, Yogyakarta : Yayasan Penerbit Psikologi UGM
- Bratanata SA, Ny. *Pedoman Menulis Braille Menurut Ejaan yang Disempurnakan*, Jakarta. Depdikbud.
- Dep Dik Nas, 2000, *Sistim Braille Indonesia Bidang Bahasa Indonesia*, Jakarta : Dep Dik Nas.
- Direktorat PLB, 2004 *Informasi Pelayanan Pendidikan Bagi anak Tuna Netra* Jakarta : Dep Dik Nas.
- Frans Harsono, 1984, *Ortodidaktit Anak Tunanetra*, Jakarta : Percetakan Negara RI.  
<http://www.immimandala.blogspot.com>  
<http://www.groups.com>
- Mulyono Abdurahman, 1995, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta : IKIP Jakarta Press.
- Munawir Yusuf dkk, 2003. *Pendidikan bagi anak dengan problema belajar*, Solo : Tiga Serangkai
- Munzayanah, 2007. *Perkembangan peserta didik*, Hand Out Mata Kuliah Surakarta.
- Parwoto, 2007, *Strategi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*, Jakarta, Depdiknas.
- Purwoko Hadi, 2007, *Komunikasi Aktif Bagi Tunenetra* : Jakarta, Depdiknas.
- Rini Hildayani, 2006, *Penanganan Anak Berkelainan*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sapari Imam Asyari, 1983. *Metodologi Penelitian Sosial*, Surabaya : Usaha Nasional.
- Sarwiji Suwandi, 2008, *Penelitian Tindakan Kelas*, Surakarta, UNS.
- Suharsini Arikunto, 1989, *Manajemen Penelitian*, Jakarta : Dirjen Dikti, Depdikbud.
- Tien Supartinah MS, 1995, *Psikologi Anak Luar Biasa*, Surakarta : UNS Press.  
[www. Geocities. Com.](http://www.Geocities.Com)

LAMPIRAN 1

Nama : Deni Slamet  
Tempat Tanggal lahir : Pekalongan, 21 April 2000  
Jenis Ketunaan : Tunanetra ( buta masih ada cahaya )  
Mengalami Ketunaan : Sejak Lahir  
Nama Orang tua : Waliban / Darayani  
Pekerjaan Orang tua : Buruh  
Alamat : Jeruksari, RT 02 RW I Tirto, Pekalongan

Nama : Sutan Takdir Alisahbana  
Tempat Tanggal lahir : Pekalongan, 12 April 1998  
Jenis Ketunaan : Tunanetra ( buta masih ada cahaya )  
Mengalami Ketunaan : Sejak Lahir  
Nama Orang tua : Abdul Gani / Sunarsih  
Pekerjaan Orang tua : Buruh  
Alamat : Bandengan, RT 2 RW V, Pekalongan.

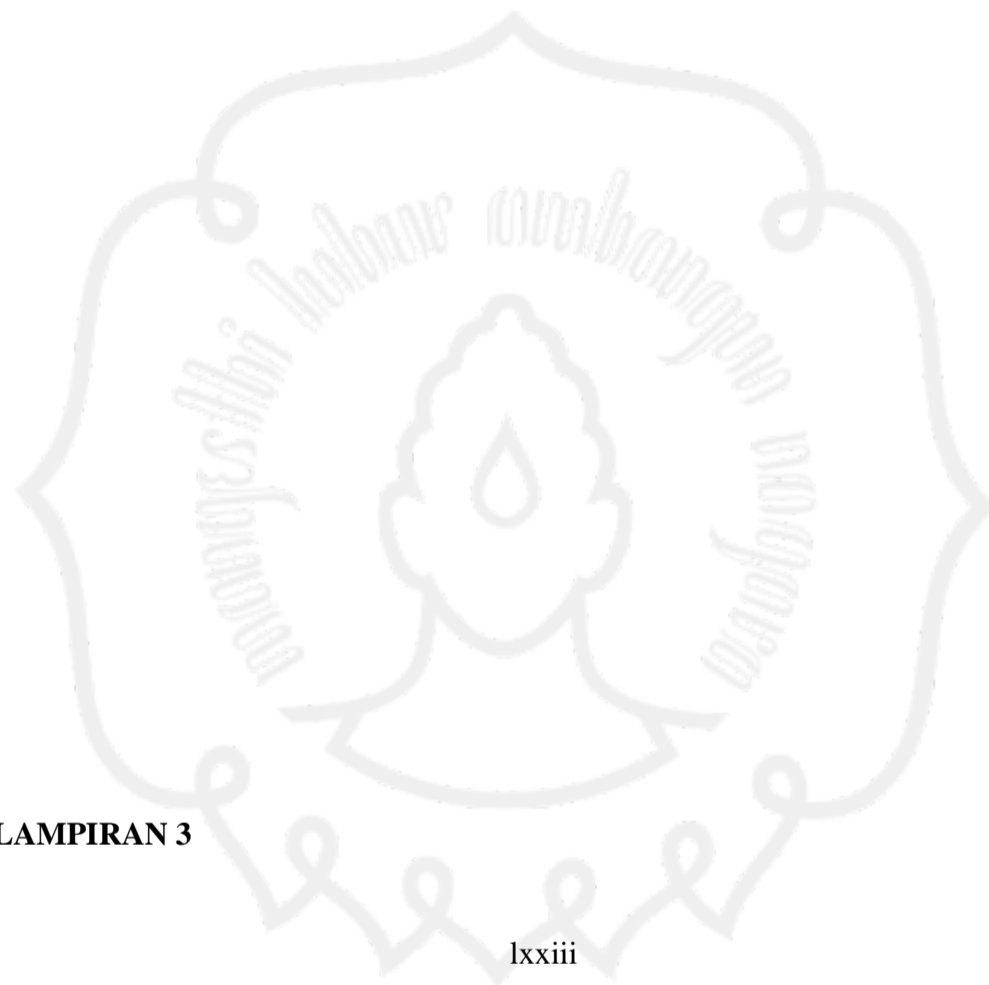
Nama : M. Hafith Ahyadh  
Tempat Tanggal lahir : Pekalongan, 25 September 2001  
Jenis Ketunaan : Tunanetra ( buta total )  
Mengalami Ketunaan : Sejak umur 6 tahun  
Nama Orang tua : Wahyudin / Kuswatiningsih  
Pekerjaan Orang tua : Wiraswasta  
Alamat : Jl. Kintamani, gang 15 no. 3, Pekalongan

## LAMPIRAN 2

### Suwasana Pembelajaran







**LAMPIRAN 3**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN****Nama sekolah****Mata pembelajaran****Kelas / semester****I. Kopetensi Dasar**

Membaca nyaring suku kata dan kata dengan lafal yang tepat

**II. Indikator**

1. Mengenali huruf – huruf dan membacanya sebagian suku kata
2. Membaca kalimat sederhana dengan lafal dan intonasi yang tepat

**III. Pembelajaran**

1. Siswa dapat memasangkan huruf yang dikenali untuk dibentuk menjadi kata
2. Membaca dengan suara yang nyaring, kata – kata yang dibentuk menjadi kalimat yang sederhana

**IV. Materi**

Membaca kata, kalimat

**V. Metode**

Metode membaca fernald

**VI. Langkah – langkah Pembelajaran**

Pertemuan I

## 1. Kegiatan awal

- a) Berdoa
- b) Mengabsen siswa
- c) Apersepsi
- d) Menyampaikan tujuan

## 2. Kegiatan Inti

- a) Guru menuliskata dipapan baca
- b) Siswa meraba kata tersebut, mengucapkan kemudian menulis dan membaca tulisannya
- c) Guru menunjuk siswa untuk membuat kata, ini dilakukan secara bergantian.
- d) Siswa membuat kata kemudian guru menulis dipapan baca.
- e) Siswa meraba kata yang ditulis dipapan baca, mengucapkan, kemudian menulis dan membacanya.
- f) Suasana belajar dibuat agar siswa bersaing dalam belajar membaca.
- g) Kegiatan ini dilakukan berulang-ulang sampai siswa betul-betul bisa membuat kata dan membacanya.
- h) Guru menuliskan kalimat sederhana dipapan baca.
- i) Siswa meraba kalimat sederhana, mengucapkanya, menulis dan membaca tulisanya.
- j) Siswa membuat kalimat sederhana, guru menulis dipapan baca. Ini dilakukan bergantian pada ketiga siswa tersebut.
- k) Guru menyeluruh siswa satu persatu untuk membaca kata.
- l) Guru membagi LKS.

## 3) Kegiatan Penutup

- a) Evaluasi dari LKS
- b) Guru memberi tugas pada siswa untuk membuat kalimat sederhana.

## Pertemuan II

### 1. Kegiatan awal

- a) Berdoa
- b) Menagabsen siswa
- c) Aperepsi
- d) Menyanpikan tujuan

## 2. Kegiatan Inti

- a) Guru menulis kalimat sederhana yang terdiri dari tiga suku kata
- b) Siswa meraba tulisan tersebut, mengucapkan manulis serta membaca tulisan tersebut.
- c) Siswa mengucapkan kalimat sederhana yang dibuat sendiri kemudian menulis serta membaca tulisan tersebut.
- d) Guru menuliskan kalimat sederhana yang terdiri dari tiga kata dan menugaskan siswa untuk secara bergantian.
- e) Guru menuliskan teks sederhana di papan baca
- f) Siswa meraba tulisan tersebut, kemudian mengucapkan, menulis teks, kemudian membaca tulisannya.
- g) Guru menugaskan siswa membaca teks sederhana yang ditulis dikertas. Ini dilakukan secara bergantian oleh ketiga siswa.

## 3) kegiatan panutup

Guru memberi tugas pada siswa untuk menyalin tulisan kalimat sederhana dan teks sederhana.

## VII. Penilaian

- Teknik : tes
- Bentuk : lisan
- Alat panilai

### BACALAH

- |            |            |               |                     |
|------------|------------|---------------|---------------------|
| 1. bu – di | 6. gu – ru | 11. ini buku  | 16.adik saya satu   |
| 2. na – ni | 7. ha – ri | 12. baju wati | 17. ini rumah saya  |
| 3. to – pi | 8. bu – ku | 13. sapu lidi | 18. ayah saya maman |

4. ba – ju    9 ja – ri    14. susu sapi    19. ibu saya eni  
5. sa – tu    10. gi – gi    15. batu bata    20. saya suka membaca

Pekalongan, Juli 2009-08-02

Mengetahui  
Kepala SDLBN Kota Pekalongan

Peneliti

**SUMADIYONO**  
NIP. 131181366

**RITA MARIA BUDI K**  
NIP. 131343027



**LAMPIRAN 3****RENCANA PELAKSAAN PEMBELAJARAN**

**Nama Sekolah** : SDLBN Indonesia  
**Mata Pembelajaran** : Bahasa Indonesia  
**Kelas / Semester** : D II A Semester I  
**Alokasi waktu** : 60 menit

**A. Standar Kompetensi****I. Kompetensi dasar**

Membaca nyaring suku kata dan kata dengan lafal yang tepat !

**II. Indikator**

1. membaca nyaring kalimat sederhana, dengan lafal dan intonasi yang tepat
2. Membaca teks pendek dengan intonasi dan lafal yang benar

**III. Tujuan Pembelajaran**

Membaca beberapa kalimat yang tergabung menjadi teks pendek dengan intonasi yang tepat

**IV. Materi kalimat sederhana****V. Metode** : menggunakan metode membaca metode Fernal**VI. Langkah – langkah Pembelajaran****Pertemuan I**

1. Kegiatan awal
  - a. Berdoa
  - b. Mengabsen siswa
  - c. Appersepsi.
  - d. Menyampaikan tujuan.
2. Kegiatan Inti

- a. Guru menulis kalimat sederhana di papan baca
  - b. Siswa meraba tulisan itu, mengucapkan, menulis tulisan Braille dan membaca tulisan braille tersebut.
  - c. Siswa membuat kalimat sederhana yang terdiri dari tiga suku kata.
  - d. Siswa menulis secara bebas kalimat sederhana yang dibuatkannya tulisan braille kemudian membaca tulisannya.
  - e. Guru menuggaskan siswa untuk membaca tulisa braille yang telah disediakan.
  - f. Siswa membaca tulisan tersebut, kemudian menulis dengan tulisan braille kemudian membaca tilisan tersebut.
3. kegiatan penutup
    - a. Evaluasi
    - b. Guru memberi tugas Rumah (PR)

#### Pertemuan II

1. Kegiatan Awal
  - a. Berdoa
  - b. Mengabsen siswa
  - c. Menyampaikan tujuan
2. Kegiatan Inti
  - a. Guru menulis teks sederhana di papan baca
  - b. Siswa meraba tulisan itu, mengucapkannya, menulis tulisan Braille dan membaca tulisan Braiile tersebut
  - c. Guru menugaskan siswa membaca teks sederhana yang telah dipersiapkan dengan tulisan berspasi
  - d. Siswa dengan bebas membaca tulisan tersebut kemudian menulis
  - e. Guru menugaskan siswa membaca teks sederhana yang ada dibuku kemudian menulisnya.

3. Kegiatan Akhir

1. Guru Menugaskan siswa untuk menulis kalimat yang tergabung menjadi teks
2. Guru menugaskan siswa membaca kalimat teks tersebut

VII. Penilaian

- Teknik : tes
- Bentuk : lisan
- Alat penilaian

Pergi ke pasar

Hari minggu aku ikut ibu

Ibu beli sayur dan buah

Aku senang membantu ibu

Pekalongan, Juli 2009-08-02

Mengetahui

Kepala SDLBN Kota Pekalongan

Peneliti

**SUMADIYONO**  
NIP. 131181366

**RITA MARIA BUDI K**  
NIP. 131343027



**LAMPIRAN 4****SOAL TES****B. BACALAH DENGAN NYARING**

|         |         |
|---------|---------|
| bu - di | bu - ku |
| na - ni | to - pi |
| gu - ru | ba - ju |
| ha - ri | ja - ri |
| sa - tu | gi - gi |

ini buku  
baju wati  
batu bata  
sapu lidi  
susu sapi

**C. BACALAH DENGAN LAFAL DAN INTONASI YANG JELAS**

|                |                   |
|----------------|-------------------|
| Adik saya satu | kakak main bola   |
| Ini rumah saya | susi membawa buku |
| Ayah saya eni  | lina makan kue    |
| Saya suka      | dua mata saya     |

**D. BACALAH DENGAN LAFAL DAN INTONASI YANG JELAS**

1. baju wati berwarna biru
2. budi main bola kasti
3. banu makan roti keju
4. susi senang minum susu
5. bapak suka lari pagi - pagi

**E. BACALAH DENGAN LAFAL DAN INTONASI YANG JELAS**

Pergi ke pasar  
Hari minggu aku ikut ibu  
Pergi ke pasar baru  
Ibu beli sayur dan buah

Aku senang membantu ibu

**LAMPIRAN 5**

**LEMBAR VALIDASI “JUDGES”**

| NO | SOAL                 | PENILAIAN |   |    |   |    |
|----|----------------------|-----------|---|----|---|----|
|    |                      | SB        | B | CB | K | KS |
| A  |                      |           |   |    |   |    |
| 1  | Bu – di              |           |   |    |   |    |
| 2  | Na – ni              |           |   |    |   |    |
| 3  | Gu – ru              |           |   |    |   |    |
| 4  | Ha – ri              |           |   |    |   |    |
| 5  | Sa – tu              |           |   |    |   |    |
| 6  | Bu – ku              |           |   |    |   |    |
| 7  | To – pi              |           |   |    |   |    |
| 8  | Ba – ju              |           |   |    |   |    |
| 9  | Ja – ri              |           |   |    |   |    |
| 10 | Gi – gi              |           |   |    |   |    |
| 11 | Ini buku             |           |   |    |   |    |
| 12 | Baju wati            |           |   |    |   |    |
| 13 | Batu bata            |           |   |    |   |    |
| 14 | Bola budi            |           |   |    |   |    |
| 15 | Sapu lidi            |           |   |    |   |    |
| B  |                      |           |   |    |   |    |
| 1  | Adik saya satu       |           |   |    |   |    |
| 2  | Ini rumah saya       |           |   |    |   |    |
| 3  | Ayah saya maman      |           |   |    |   |    |
| 4  | Ibu saya bernama eni |           |   |    |   |    |
| 5  | Saya suka membaca    |           |   |    |   |    |
| 6  | Kakak main bola      |           |   |    |   |    |
| 7  | Susi membawa buku    |           |   |    |   |    |
| 8  | Lina makan kue       |           |   |    |   |    |
| 9  | Dani minum susu      |           |   |    |   |    |

|    |               |  |  |  |  |  |
|----|---------------|--|--|--|--|--|
| 10 | Dua mata saya |  |  |  |  |  |
|----|---------------|--|--|--|--|--|

| NO | SOAL                       | PENILAIAN |   |    |   |    |
|----|----------------------------|-----------|---|----|---|----|
|    |                            | SB        | B | CB | K | KS |
| C  |                            |           |   |    |   |    |
| 1  | Baju wati berwarna biru    |           |   |    |   |    |
| 2  | Budi main bola kasti       |           |   |    |   |    |
| 3  | Banu makan roti keju       |           |   |    |   |    |
| 4  | Susi senang minum susu     |           |   |    |   |    |
| 5  | Bapak suka lari pagi       |           |   |    |   |    |
| D  |                            |           |   |    |   |    |
| 1  | Pergi ke pasar             |           |   |    |   |    |
| 2  | Hari minggu ke pasar baru  |           |   |    |   |    |
| 3  | Ibu membeli sayur dan buah |           |   |    |   |    |
| 4  | Aku senang membantu ibu    |           |   |    |   |    |

**Keterangan :**

- SB** = Sangat baik  
**B** = Baik  
**CB** = Cukup Baik  
**K** = Kurang  
**KS** = Kurang sekali



**OBSERVER**

**RITA MARIA BUDI K**  
**Nim X5107586**

## Lampiran 6

**LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR  
 BIDANG STUDI BAHASA INDONESIA MENGGUNAKAN  
 METODE FERNALD**

**Hari Tanggal** : ..... **Kelas** :.....

**Waktu** : ..... **pengamat** :.....

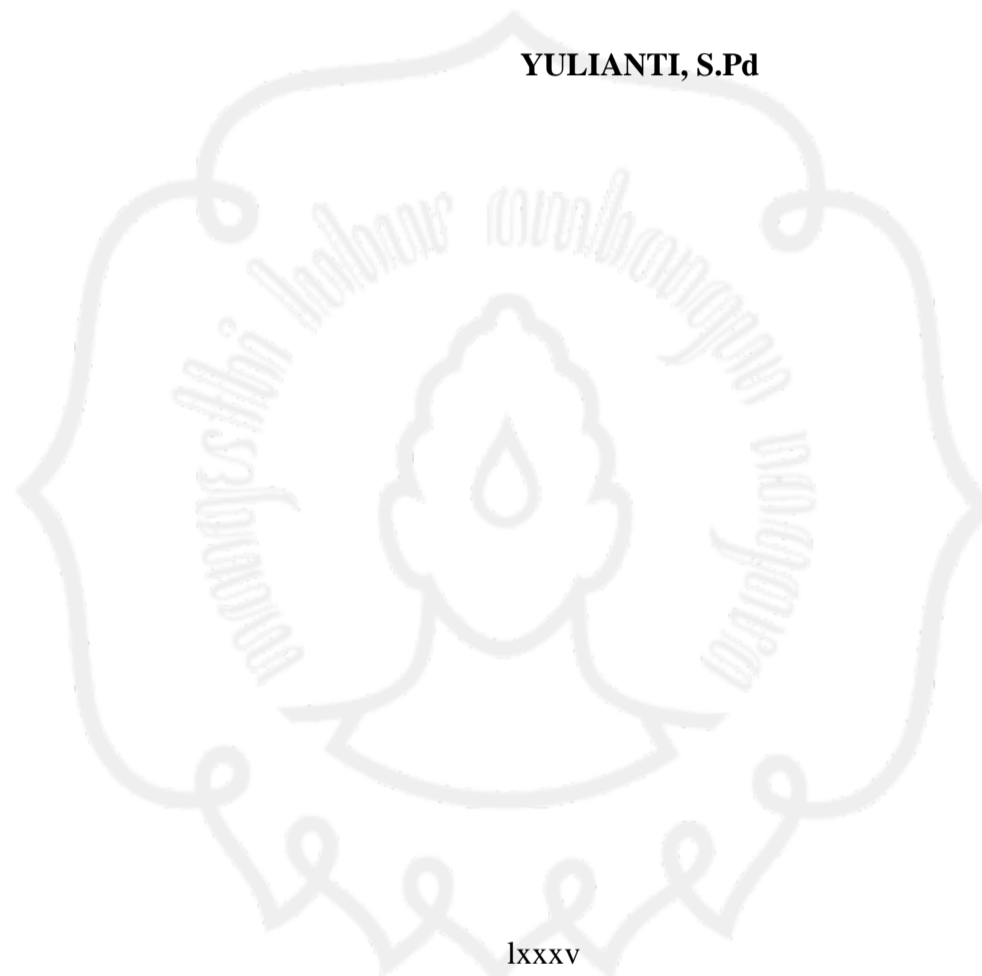
**Tempat** : .....

| NO | Indikator                            | Sub Indikator                                                                                                                                                                                                                                                                                                        | Kriteria |   |   |   |
|----|--------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------|---|---|---|
|    |                                      |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      | A        | B | C | D |
| 1  | Situasi kegiatan<br>Belajar mengajar | a. Motivasi<br>1. Kegairahan belajar siswa<br>2. keantusiasian siswa<br>mengikutipembelajaran<br>3. pemberian motivasi oleh guru<br>b. Perhatian siswa<br>1. pada isi pembelajaran<br>2. pada media pembelajaran<br>c. Kreatifan siswa<br>1. menjawab pertanyaan guru<br>2. bertaya tentang hal yang tidak di pahami |          |   |   |   |
| 2  | Hasil belajar                        | a. keterampilan menggunakan papan baca                                                                                                                                                                                                                                                                               |          |   |   |   |

|  |  |                                                                                                                                                                                                    |  |  |  |  |
|--|--|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|--|--|--|
|  |  | b. kemampuan siswa mengenal huruf braille<br>c. kemampuan siswa menggabungkan huruf menjadi suku kata<br>d. kemampuan siswa menulis kalimat sederhana<br>e. kemampuan siswa membaca teks sederhana |  |  |  |  |
|  |  |                                                                                                                                                                                                    |  |  |  |  |

Observer

**YULIANTI, S.Pd**



## Lampiran 7

**LEMBAR OBSERVASI GURU DALAM  
KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR**

**Hari Tanggal** : .....

**Waktu** : .....

**Tempat** : .....

**pengamat** : .....

| NO | Indikator                  | Sub Indikator                                                                                                                               | Kriteria |   |   |   |
|----|----------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------|---|---|---|
|    |                            |                                                                                                                                             | A        | B | C | D |
| 1  | Interaksi belajar mengajar | a. Keterlaksanaan oleh guru sesuai rancangan pelaksanaan pembelajaran<br>b. Proses pembelajaran pada siswa<br>c. Lamanya waktu pembelajaran |          |   |   |   |
| 2  | Kegiatan Guru              | a. Penguasaan materi<br>b. Teknis penyajian materi                                                                                          |          |   |   |   |

Observer

**THS MURWANI**

## LAMPIRAN 8

## WAWANCARA DENGAN SISWA

Wawancara ke :

Hari / tanggal/ waktu :

Tempat/Sekolah :

No. Absen :

| No | PERTANYAAN                                                                                                                           | JAWABAN |  |  |  |
|----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|--|--|--|
|    |                                                                                                                                      |         |  |  |  |
| 1  | Apakah kamu menyukai pelajaran Bahasa Indonesia?                                                                                     |         |  |  |  |
| 2  | Apakah kamu mengalami kesulitan ketika belajar membaca                                                                               |         |  |  |  |
| 3  | Apa yang kamu lakukan apabila mendapat kesulitan belajar membaca ?                                                                   |         |  |  |  |
| 4  | Bagaimana pendapat kamu bila pelajaran membaca diberikan dengan cara : Meraba huruf, mengucapkan, menulis, membaca tulisan sendiri ? |         |  |  |  |
| 5  | Apakah kamu suka bila membaca dengan menggunakan metode fernald ?                                                                    |         |  |  |  |